



**PENGARUH METODE STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK
TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK USIA TK
B DI TK ISLAM SABILUL HUDA KALORAN**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Oleh:

Diana Esti Handayani

1601415095

JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG


2020

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya menyatakan bahwa yang ditulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri bukan jiplakan/plagiat dari hasil karya orang lain baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 30 April 2020

Yang membuat pernyataan



Diana Esti Handayani

NIM. 1601415095

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Metode Struktural Analitik Sintetik terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia TK B di TK Islam Sabilul Huda Kaloran”, telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 30 April 2020

Mengetahui,

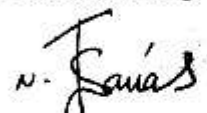
Ketua Jurusan PGPAUD


Amril Mukminin, S.Pd., M.kes.
NIP. 197803302005011001

Semarang, 30 April 2020

Menyetujui,

Dosen Pembimbing


Neneng Tasu'ah, M.Pd.
NIP. 197801012006042001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Pengaruh Metode Struktural Analitik Sintetik terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia TK B di TK Islam Sabilul Huda Kaloran" telah dipertahankan dihadapan sidang panitia ujian skripsi Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Jumat
Tanggal : 12 Juni 2020

Panitia Ujian Skripsi



Ketua

Dr. Sungkowo Edy Mulyono, S.Pd., M.Si.
NIP. 196807042005011001

Sekretaris


Diana, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197912202006042001

Penguji I


Yuli Kurniawati S. P., S.Psi., M.A., D.Sc.
NIP. 198107042005012003

Penguji II


Diana, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197912202006042001

Penguji III


Neneng Tasu'ah, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197801012006042001

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. *Membaca semua buku yang bagus layaknya sebuah percakapan dengan pemikiran terbaik di abad-abad sebelumnya (Rene Descartes).*
2. *Ada lebih banyak harta di dalam buku daripada yang di dapat perampok di Pulau Harta (Walt Disney).*

PERSEMBAHAN

1. Karya ini saya persembahkan untuk kedua orang tua serta keluarga yang selalu memberikan dukungan dan doa.
2. Untuk Muhammad Zulfikar yang selalu mengingatkan, memberikan dorongan semangat serta yang telah membantu proses skripsi.
3. Teman-teman PGPAUD 2015 terima kasih semangatnya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat, nikmat dan hidayahnya, sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Metode Struktural Analitik Sintetik terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia TK B di TK Islam Sabilul Huda Kaloran” dapat terselesaikan.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh studi Strata 1 dan memperoleh gelar sarjana pendidikan guru pendidikan anak usia dini di Universitas Negeri Semarang. Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, penulis tidak dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Achmad Rifa’i RC M.Pd., selaku Dekan fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah mengesahkan skripsi ini.
2. Amirul Mukminim, SPd.,M.Kes. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin dalam penyusunan skripsi ini.
3. Neneng Tasu’ah, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia memberikan waktunya untuk membimbing, memberikan motivasi, serta saran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Segenap Dosen Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah menyampaikan ilmunya selama kuliah kepada penulis.
5. Kepala sekolah dan segenap guru TK Islam Sabilul Huda Kaloran yang telah memberikan izin penelitian.

6. Bapak, Ibu, serta seluruh keluarga di rumah yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan.
7. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penelitian serta penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Penulis berharap, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua pembaca.

Semarang, 30 April 2020

Penulis,

A rectangular box containing a handwritten signature in black ink. The signature is cursive and appears to read 'Diana Esti Handayani'.

Diana Esti Handayani

ABSTRAK

Diana Esti. 2020. *Pengaruh Metode Struktural Analitik Sintetik terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia TK B di TK Islam Sabilul Huda Kaloran*. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Neneng Tasu'ah, M.Pd.

Kata Kunci : Metode SAS, Membaca Permulaan, Anak Usia Dini

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh metode Struktural Analitik Sintetik terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak usia TK B. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan jenis pendekatan eksperimen. Desain penelitian yang digunakan bentuk desain penelitian dari *pre-experimental design* yaitu *one-group pretest-posttest design*. Subyek dalam penelitian ini adalah anak usia TK B di TK Islam Sabilul Huda Kaloran, yang berjumlah 35 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan skala aspek perkembangan kemampuan membaca permulaan pada anak usia TK B dengan jumlah item 34 valid yang sebelumnya telah dilakukan uji coba, sehingga dapat digunakan dalam penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data statistik deskriptif dan uji hipotesis menggunakan uji *paired sample t-test*. Semua perhitungan diolah menggunakan SPSS IBM 20. Kemampuan membaca permulaan pada anak usia TK B sebelum diberikan perlakuan kategori sangat rendah mencapai 14,5%, rendah mencapai 40%, tinggi mencapai 45,7% dan sangat tinggi mencapai 0%. Sedangkan sesudah diberikan perlakuan kategori sangat rendah mencapai 0%, rendah mencapai 5,7%, tinggi mencapai 68,6% dan sangat tinggi mencapai 25,7%. Hal ini menunjukkan bahwa ada suatu peningkatan jumlah persentase kemampuan membaca permulaan pada anak usia TK B sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Berdasarkan perhitungan uji *paired sample t-test* diketahui nilai $t_{hitung} = -16,002 > t_{tabel} = 1,673$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan kata lain bahwa ada perbedaan rata-rata hasil *pretest* dan hasil *posttest* yang artinya ada pengaruh metode Struktural Analitik Sintetik terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak usia TK B di TK Islam Sabilul Huda Kaloran.

DAFTAR ISI

JUDUL HALAMAN.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	ii
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Tujuan Penelitian.....	8
1.4. Manfaat Penelitian.....	8
1.4.1 Manfaat Teoritis	9
1.4.2 Manfaat Praktis	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Hakikat Metode Struktural Analitik Sintetik.....	11
2.1.1 Pengertian Metode Struktural Analitik Sintetik.....	11
2.1.2 Landasan Metode Struktural Analitik Sintetik.....	13
2.1.3 Rancangan Kegiatan Metode Struktural Analitik Sintetik.....	16
2.1.4 Langkah-langkah Pengajaran Metode Struktural Analitik Sintetik	17
2.1.5 Manfaat dan Kelebihan Metode Struktural Analitik Sintetik	18
2.2 Membaca Permulaan Anak Usia Dini	21
2.2.1 Pengertian Membaca.....	21
2.2.2 Membaca Permulaan Anak Usia Dini dalam Metode Montessori..	23
2.2.3 Metode Belajar Membaca Permulaan	27
2.2.4 Tujuan Membaca.....	28

2.2.5	Proses Belajar Membaca Permulaan Anak Usia Dini.....	29
2.2.6	Komponen Membaca Permulaan Anak Usia Dini	31
2.2.7	Aspek-aspek Membaca Permulaan Anak Usia Dini	32
2.2.8	Tahap Perkembangan Membaca Permulaan Anak Usia Dini	33
2.2.9	Karakteristik Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini	35
2.2.10	Faktor-faktor Penyebab Terhambatnya Belajar Membaca Anak Usia Dini	36
2.2.11	Upaya dalam Meningkatkan Perkembangan Membaca Anak Usia Dini	37
2.2.12	Penilaian Kemampuan Membaca Permulaan.....	39
2.3	Hakikat Anak Usia Dini	40
2.3.1	Pengertian Anak Usia Dini	40
2.4	Penelitian yang Relevan	41
2.5	Kerangka Berfikir.....	44
2.6	Hipotesis	46
BAB III METODE PENELITIAN		47
3.1	Jenis Penelitian	47
3.2	Desain Penelitian	48
3.3	Prosedur Penelitian.....	49
3.3.1	Tahap Pra Lapangan.....	49
3.3.2	Tahap Pekerjaan Lapangan	50
3.4	Subjek Penelitian	51
3.4.1	Populasi	51
3.4.2	Sampel.....	52
3.5	Variabel	52
3.5.1	Variabel independen.....	52
3.5.2	Variabel dependen.....	53
3.6	Teknik Pengumpulan Data	53
3.6.1	Observasi.....	54
3.6.2	Wawancara.....	54
3.6.3	Skala.....	54

3.6.4	Dokumentasi	55
3.7	Instrumen Penelitian.....	56
3.8	Validitas.....	57
3.9	Reliabilitas	68
3.10	Teknik Analisis Data	58
3.10.1	Analisis Data Awal	58
3.10.2	Analisis Data Akhir (Uji Hipotesis).....	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		62
4.1	Hasil Penelitian.....	62
4.1.1	Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	62
4.1.2	Kondisi Fisik dan Pembelajaran	63
4.1.3	Hasil Penelitian	59
4.1.4	Analisis Data	66
4.2	Pembahasan	70
4.2.1	Perbedaan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia TK B Sebelum dan Sesudah diberikan Perlakuan	70
4.3	Keterbatasan Penelitian	75
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		76
5.1	Kesimpulan.....	76
5.2	Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA		78
LAMPIRAN.....		82

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Pedoman Penskoran Skala.....	51
Tabel 3.2 Aspek Penilaian Kemampuan Membaca Permulaan.....	52
Tabel 3.3 Hasil Uji Reliabilitas.....	57
Tabel 4.1 Data Hasil <i>Pretest</i>	62
Tabel 4.2 Data Hasil <i>Posttest</i>	64
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data.....	66
Tabel 4.4 Hasil Uji <i>Paired Sample t-Test</i>	67
Tabel 4.5 Hasil Mean Uji Hipotesis.....	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Diagram Hasil <i>Pretest</i>	63
Gambar 4.2 Diagram Hasil <i>Posttest</i>	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Sampel Uji Coba.....	80
Lampiran 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	81
Lampiran 3. Tabulasi Data Uji Coba.....	83
Lampiran 4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	84
Lampiran 5. Instrumen Penelitian.....	89
Lampiran 6. Daftar Sampel Penelitian.....	93
Lampiran 7. Tabel Statistik Deskriptif.....	94
Lampiran 8. Tabel Uji Normalitas.....	95
Lampiran 9. Hasil Uji Hipotesis.....	95
Lampiran 10. Surat Keterangan Penelitian.....	96
Lampiran 11. RPPH TK Islam Sabilul Huda Kabupaten Temanggung.....	97
Lampiran 12. Dokumentasi.....	121

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berdasarkan pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencerdaskan kehidupan suatu bangsa. Sedangkan, berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 bab VI pasal 13 ayat 1 menyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri dari pendidikan formal, nonformal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Pendidikan formal adalah kegiatan yang sistematis, berjenjang, pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya. Pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, kegiatan terorganisasi dan sistematis. Pendidikan nonformal memiliki tujuan dan kegiatan yang terorganisasi, diselenggarakan di lingkungan masyarakat dan lembaga-lembaga untuk melayani kebutuhan belajar khusus para peserta didik. Kegiatan yang berlangsung mulai dari keluarga, hubungan dengan tetangga, lingkungan pekerjaan dan permainan tergolong pendidikan informal.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Pendidikan Anak Usia Dini adalah penyelenggaraan pendidikan anak usia dini sebagai upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Selain itu, berfungsi untuk membina, menumbuhkan dan

mengembangkan seluruh potensi anak secara optimal, sehingga terbentuk kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya. Salah satu perkembangan yang perlu distimulasi sejak dini adalah perkembangan kemampuan membaca. Membaca memegang peranan penting dalam dunia pendidikan dan kehidupan sehari-hari manusia termasuk dalam ruang lingkup anak usia dini, terlebih pada era informasi dan komunikasi yang semakin pesat seperti sekarang ini. Membaca menjadi bekal ilmu yang sangat berharga untuk menempuh pendidikan dan sangat menentukan keberhasilan anak dalam belajar ke jenjang pendidikan selanjutnya. Membaca merupakan ilmu praktis, logis serta sebagai alat untuk membuka jendela informasi guna meraih kemajuan dan kesuksesan. Membaca akan menambah perbendaharaan kata, menambah pengetahuan, melatih berbicara, berkomunikasi, melatih daya nalar serta memberi tanggapan terhadap isi yang dibacanya.

Membaca permulaan yang diterapkan pada jenjang Taman Kanak-Kanak mempunyai tujuan agar anak usia Taman-Kanak mempunyai kesiapan dalam membacanya dan untuk mempermudah anak dalam belajar membaca ke jenjang sekolah selanjutnya yaitu pada jenjang Sekolah Dasar. Menurut Dhieni dalam Masyithoh (2016) mengajarkan membaca permulaan pada anak usia Taman Kanak-Kanak agar anak mempunyai bekal yaitu anak dapat memahami bahasa lisan, anak dapat mengucapkan kata dengan jelas, anak dapat mengingat kata yang telah dibacanya, anak dapat mengucapkan bunyi huruf sesuai bentuknya, anak sudah menunjukkan minat membacanya. Dengan membaca anak juga dapat

mengembangkan imajinasi dan kreativitas serta mengembangkan kemampuan komunikasi anak.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti menggunakan salah satu metode yang khusus digunakan untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini yaitu metode Struktural Analitik Sintetik. Diharapkan dengan metode tersebut dapat mempermudah proses pembelajaran membaca permulaan pada anak usia dini. Selain itu, dapat membuat pembelajaran lebih efektif serta dapat membimbing anak dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaannya. Pembelajaran membaca permulaan perlu diperkenalkan sejak dini, karena melalui kegiatan membaca permulaan, anak akan mengenal simbol-simbol huruf, bentuk huruf, bunyi huruf dan membaca kata. Hal tersebut sesuai dengan PERMENDIKBUD Nomor 137 Tahun 2014. Kemampuan tersebut tidak berkembang dengan sendirinya tetapi perlu diajarkan secara bertahap dan berulang-ulang, karena anak-anak pada usia tersebut masih berada dalam usia bermain dan belum memungkinkan untuk menghadapkan mereka pada situasi pembelajaran yang formal dan suasana yang serius. Tetapi, untuk dapat memiliki kemampuan membaca yang baik perlu diajarkannya kegiatan pembelajaran tersebut dengan tujuan memperluas ilmu pengetahuan dan pengalaman, meningkatkan kualitas anak, serta sebagai persiapan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 seorang guru dituntut memiliki empat standar kompetensi guru, yaitu kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Kompetensi paedagogik sangat penting karena menyangkut kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan memahami siswa. Bentuk dari pengelolaan pembelajaran itu sendiri salah satunya yaitu pemilihan metode yang tepat. Sehingga, tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan hasil yang maksimal. Dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan memerlukan metode pembelajaran yang tepat sesuai karakteristik dan tingkat kemampuan anak. Metode Struktural Analitik Sintetik merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan. Dalam proses operasionalnya metode ini mempunyai langkah-langkah berlandaskan operasional, yaitu struktural menampilkan keseluruhan, analitik melakukan proses penguraian dan sintetik melakukan penggabungan pada struktur semula.

Metode Struktural Analitik Sintetik sejalan dengan prinsip linguistik (ilmu bahasa) yang memandang kalimat berasal dari satuan bahasa terkecil yang dibentuk oleh satuan-satuan bahasa dibawahnya, yaitu kata, suku kata dan fonem (huruf-huruf). Untuk merangsang perkembangan kecerdasan bahasa anak usia dini dapat dilakukan melalui serangkaian kegiatan pendidikan anak usia dini salah satunya memberikan stimulasi yang tepat agar anak berkembang dengan baik. Menurut Aulia (2012) bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional anak dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu anak mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut dan menemukan serta menggunakan kemampuan

analisis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Selain itu, bahasa digunakan untuk sarana utama dalam berkomunikasi jadi harus dikembangkan secara optimal agar kegiatan anak dalam bertukar pikiran berlangsung dengan baik.

Metode Struktural Analitik Sintetik mempertimbangkan pengalaman berbahasa anak. Kemampuan berbahasa anak tidak diperoleh secara tiba-tiba tetapi bertahap. Berkembangnya kemampuan berbahasa anak sesuai dengan perkembangan fisik, mental, intelektual dan sosialnya. Perkembangan tersebut dapat ditandai melalui ucapan sederhana berupa kata yang mengandung arti. Kemampuan tersebut salah satunya diperoleh melalui kegiatan membaca. Kemampuan membaca merupakan bagian dari pengembangan kemampuan berbahasa. Pada anak usia TK B tidak dituntut untuk lancar dalam membaca, yang menjadi poin penting adalah pada usia tersebut diharapkan anak sudah mengenal huruf-huruf, bunyi sesuai bentuk huruf serta membaca kata dengan baik dan sesuai dengan tahapan perkembangannya mengalami peningkatan. Karena, salah satu tahap perkembangan yang penting untuk dikembangkan sejak dini adalah tahap perkembangan bahasa anak. Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan untuk berpikir, mengekspresikan perasaan dan menerima pikiran dan perasaan orang lain. Tahapan perkembangan bahasa anak cukup kompleks dan memiliki fase yang berbeda-beda pada setiap anak. Untuk itu guru harus bisa mengenali tahapan perkembangan bahasa anak agar dapat memantau perkembangannya dengan baik. Pada usia empat tahun keatas anak sudah mulai bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Kemampuan bahasa anak pada usia tersebut sudah baik dan pemahaman kosa kata anak meningkat. Pada usia ini anak mampu mengingat

nama teman dan berbicara dengan menggunakan tiga sampai empat kata. Selain itu, anak sudah dapat berbicara menggunakan beberapa kata dengan jelas dan mampu membedakan banyak warna, bentuk serta mulai belajar bercerita. Selain itu, anak juga sudah dapat mengajukan pertanyaan hingga memberikan pendapat. Hal ini akan memberikan dampak positif terhadap daya ingat dan pemahaman anak. Pembelajaran sangat berguna untuk menambah kualitas anak, karena dengan adanya berbagai strategi maupun metode yang dipakai guru akan tercipta pembelajaran yang berkualitas. Metode digunakan untuk menyampaikan materi kepada anak supaya materi yang disampaikan lebih mudah dipahami.

Metode Struktural Analitik Sintetik sesuai dengan prinsip inkuiri (menemukan sendiri). Anak mengenal dan memahami sesuatu berdasarkan hasil temuannya sendiri. Dalam hal ini dapat dikembangkan melalui kegiatan diluar kelas (*outdoor*). Guru dapat mengajak anak ke tempat yang terbuka, seperti alam. Selain anak menemukan hal-hal baru anak juga pasti merasa senang dan tidak merasa bosan. Hal tersebut akan membuat rasa ingin tahu anak meningkat dan secara bertahap akan membuat pembendaharaan kata anak semakin meningkat. Sikap seperti ini akan membantu anak dalam mencapai keberhasilan belajar.

Berdasarkan hasil observasi di TK Islam Sabilul Huda Kaloran, diperoleh data bahwa hasil belajar ranah kognitif anak usia TK B masih kurang maksimal. Hal ini dikarenakan minat baca anak masih rendah dan ketika kegiatan pembelajaran membaca berlangsung guru cenderung hanya bercerita berdasarkan buku yang dibacanya, memperkenalkan kata di papan tulis tanpa adanya bimbingan kepada anak mengenai cara membaca yang baik dan benar, serta

terdapat beberapa anak yang bermain sendiri dengan temannya. Selain itu, kurangnya motivasi dan bimbingan sehingga masih banyak anak yang kemampuan membacanya kurang maksimal.

Penelitian ini memfokuskan pada metode Struktural Analitik Sintetik dan membaca permulaan pada anak usia TK B di TK Islam Sabilul Huda Kaloran, karena di TK tersebut minat baca dan ketertarikan anak pada buku masih rendah. Mereka sibuk dengan dirinya sendiri dan lebih memilih bermain sendiri dengan temannya serta kurang memperhatikan guru saat proses pembelajaran membaca di sekolah berlangsung. Hal ini menjadi salah satu faktor penghambat belajar membaca permulaan pada anak usia dini yaitu kurangnya ketertarikan anak terhadap buku dan kemauan anak dalam membacanya. Untuk itu guru perlu menumbuhkan dan meningkatkan minat baca pada anak usia dini dengan cara terus memberikan motivasi, arahan, serta bimbingan kepada anak. Selain itu, guru memberi penguatan berupa pemberian *reward* misalnya dalam bentuk bintang jika anak berhasil dalam belajar membacanya, dengan pemberian *reward* maka anak akan semakin termotivasi untuk belajar membaca.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa salah satu metode pembelajaran membaca permulaan yang dapat digunakan untuk membantu anak dalam mengenal huruf dan kata adalah metode Struktural Analitik Sintetik. Diharapkan dengan metode tersebut dapat mempermudah proses pembelajaran membaca permulaan pada anak usia dini di sekolah tersebut. Selain itu, dapat membuat pembelajaran lebih efektif serta dapat membimbing anak dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaannya. Dari latar belakang

diatas maka peneliti telah melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Metode Struktural Analitik Sintetik terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia TK B di TK Islam Sabilul Huda Kaloran”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada pengaruh metode Struktural Analitik Sintetik terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia TK B di TK Islam Sabilul Huda Kaloran?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian yang akan dicapai adalah mengetahui adanya pengaruh Metode Struktural Analitik Sintetik terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia TK B di TK Islam Sabilul Huda Kaloran.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat memiliki manfaat dalam pembelajaran membaca permulaan pada anak usia dini.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini berfungsi menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang pengaruh metode Struktural Analitik Sintetik dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak, memberikan pengalaman peneliti sehingga dapat meningkatkan kemampuan profesionalnya. Selain itu, diharapkan dapat membantu dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak dengan menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik, serta sebagai pengembangan ilmu pengetahuan tentang praktek mengajar membaca permulaan menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam proses belajar mengajar membaca permulaan pada anak usia dini.

b. Bagi Siswa

Dengan menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik diharapkan dapat:

1. Meningkatkan motivasi belajar siswa dalam membaca.
2. Memberikan pengalaman bagi siswa dalam membaca.
3. Meningkatkan kemampuan membaca siswa.
4. Mengembangkan kemampuan kognitif dan kemampuan motorik siswa.
5. Membantu siswa dalam mencapai kompetensi dan indikator membaca.

c. Bagi Sekolah

Bagi sekolah, dengan menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik diharapkan dapat:

1. Memajukan mutu sekolah.
2. Memajukan kualitas pembelajaran di sekolah.
3. Memberikan sumbangan yang baik dalam mengembangkan pembelajaran membaca.
4. Meningkatkan hasil belajar siswa.
5. Meningkatkan kualitas sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hakikat Metode Struktural Analitik Sintetik

2.1.1 Pengertian Metode Struktural Analitik Sintetik

Menurut Amora (2016) metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Struktural Analitik Sintetik dimana struktural berarti keseluruhan, sintetik berarti penguraian dan analitik berarti menggabungkan kembali. Pembelajaran menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik dimulai dengan menampilkan struktur kalimat secara utuh dahulu. Hal ini yang menjadi landasan utama metode ini. Kalimat utuh tersebut kemudian dianalisis menjadi kata, kata dianalisis menjadi suku kata, suku kata dianalisis menjadi huruf atau bunyi. Selanjutnya, bunyi disintesis menjadi suku kata, suku kata disintesis menjadi kata, kata disintesis menjadi kalimat yang utuh. Hal ini dimaksudkan untuk membangun konsep-konsep “kebermaknaan” pada diri anak. Pembelajaran membaca permulaan dengan metode Struktural Analitik Sintetik, struktur kalimat yang disajikan sebagai bahan pembelajaran adalah struktur kalimat yang digali dari pengalaman berbahasa anak. Sebagai contoh, guru dapat memanfaatkan benda nyata maupun tanya jawab informal untuk menggali bahasa anak.

Metode Struktural Analitik Sintetik sejalan dengan prinsip linguistik (ilmu bahasa) yang memandang kalimat berasal dari satuan bahasa terkecil

yang dibentuk oleh satuan-satuan bahasa dibawahnya, yaitu kata, suku kata dan fonem (huruf-huruf). Untuk merangsang perkembangan kecerdasan bahasa anak usia dini dapat dilakukan melalui serangkaian kegiatan pendidikan anak usia dini salah satunya memberikan stimulasi yang tepat agar anak berkembang dengan baik. Menurut Aulia (2012) bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional anak dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Dengan pembelajaran bahasa diharapkan membantu anak mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut dan menemukan serta menggunakan kemampuan analisis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Selain itu, bahasa digunakan untuk sarana utama dalam berkomunikasi jadi harus dikembangkan secara optimal agar kegiatan anak dalam bertukar pikiran berlangsung dengan baik.

Metode Struktural Analitik Sintetik mempertimbangkan pengalaman berbahasa anak. Kemampuan berbahasa anak tidak diperoleh secara tiba-tiba tetapi bertahap. Berkembangnya kemampuan berbahasa anak sesuai dengan perkembangan fisik, mental, intelektual dan sosialnya. Perkembangan tersebut dapat ditandai melalui ucapan yang sederhana menjadi kata atau kalimat yang lebih kompleks. Keterampilan tersebut salah satunya diperoleh melalui kegiatan membaca. Untuk mengetahui sejauh mana pengalaman berbahasa anak guru dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan pengalaman apa saja yang pernah

dilakukan, sehingga akan ada timbul rasa keberanian pada diri anak dalam menggunakan bahasa yang sedang dipelajarinya. Hal ini akan memberikan dampak positif terhadap daya ingat dan pemahaman anak. Pembelajaran sangat berguna untuk menambah kualitas anak. Dengan adanya berbagai strategi maupun metode yang dipakai guru akan tercipta pembelajaran yang berkualitas. Metode digunakan untuk menyampaikan materi kepada anak supaya materi yang disampaikan lebih mudah dipahami.

Metode Struktural Analitik Sintetik sesuai dengan prinsip inkuiri (menemukan sendiri). Anak mengenal dan memahami sesuatu berdasarkan hasil temuannya sendiri. Dalam hal ini dapat dikembangkan melalui kegiatan diluar kelas (*outdoor*). Guru dapat mengajak anak ke tempat yang terbuka, seperti alam. Selain anak menemukan hal-hal baru anak juga pasti merasa senang dan tidak merasa bosan. Dengan begitu rasa ingin tahu anak akan meningkat dan secara bertahap akan membuat pembendaharaan kata anak semakin meningkat. Sikap seperti ini akan membantu anak dalam mencapai keberhasilan belajar. Selain itu, metode Struktural Analitik Sintetik sangat efektif digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan, karena metode tersebut dapat memudahkan anak dalam memahami teks pendek, seperti huruf, suku kata, kata dan kalimat sederhana (Wardiati, 2017).

2.1.2 Landasan Metode Struktural Analitik Sintetik

Menurut Dewi (2014) dasar metode Struktural Analitik Sintetik bersumber pada ilmu jiwa Gestalt yaitu, “Suatu aliran dengan ilmu jiwa

totalitas yang timbul sebagai reaksi terhadap unsur”. Ilmu jiwa Gestalt menganggap segala penginderaan dan kesadaran sebagai suatu keseluruhan. Karena itu, metode Struktural Analitik Sintetik dapat diartikan sebagai suatu metode dengan menampilkan struktur kalimat secara utuh dahulu, kemudian kalimat itu dianalisis menjadi unsur-unsur yang lebih kecil dan pada akhirnya kembali pada bentuk semula. Dengan kata lain, metode Struktural Analitik Sintetik berarti cara penyampaian bahan pembelajaran dengan cara menganalisis dan mensintesis struktur bahan pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan. Pengembangan metode Struktural Analitik Sintetik dilandasi oleh filsafat strukturalisme, psikologi Gestalt dan landasan kebahasaan. Uraian setiap landasannya sebagai berikut:

Landasan Filsafat Strukturalisme. Filsafat strukturalisme menjelaskan bahwa segala sesuatu yang ada di dunia merupakan suatu struktur yang terdiri atas berbagai komponen yang terorganisasikan secara teratur. Setiap komponen terdiri atas bagian yang kecil, yang satu dengan lainnya saling berkaitan. Hal tersebut merupakan suatu sistem yang berstruktur, maka bahasa sesuai dengan pandangan dan prinsip strukturalisme.

Landasan Psikologi Gestalt. Psikologi Gestalt menjelaskan bahwa membaca dan menulis merupakan proses pengenalan terhadap sesuatu di luar dirinya melalui bentuk keseluruhan (totalitas). Penganggapan manusia terhadap sesuatu yang berada di luar dirinya mula-mula secara global, kemudian mengenali bagian-bagiannya, semakin sering seseorang

mengamati suatu bentuk, semakin muncul dengan jelas bagian-bagiannya. Penyadaran manusia terhadap bagian-bagiannya dari totalitas bentuk ini merupakan proses analisis sintesis. Jadi, proses analisis sintesis yang terdapat dalam diri manusia merupakan proses yang wajar karena, manusia memiliki sifat ingin tahu.

Landasan Pedagogis. Landasan Pedagogis terdiri dari dua poin penting, yaitu mendidik dan membimbing siswa. Mendidik adalah cara membantu siswa untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya serta pengalamannya. Sedangkan, membimbing adalah cara menemukan jawaban dalam memecahkan masalah. Artinya, guru harus menerapkan kedua poin tersebut, khususnya dalam aspek bahasa. Hal ini sejalan dengan prinsip metode Struktural Analitik Sintetik yang mengemukakan bahwa mendidik pada dasarnya mengorganisasikan potensi dan pengalaman siswa.

Landasan Linguistik. Landasan linguistik, bahasa adalah tuturan bukan tulisan. Manfaat bahasa adalah sebagai alat komunikasi antar manusia jika, bahasa tersebut berbentuk percakapan atau lisan. Unsur bahasa dalam metode ini adalah kalimat. Karena, terdapat dua bahasa yang sebagian besar digunakan secara umum, yaitu bahasa ibu dan bahasa Indonesia. Penggunaan metode Struktural Analitik Sintetik dalam membaca dan menulis permulaan sangat tepat digunakan, artinya siswa diajak untuk membedakan penggunaan bahasa yang salah dan yang benar, serta membedakan bahasa baku dan bahasa nonbaku. Metode tersebut adalah filsafat strukturalisme yang menjelaskan bahwa sesuatu yang ada di dunia

merupakan struktur yang terdiri dari berbagai komponen, begitu juga dengan metode Struktural Analitik Sintetik yang mempelajari bahasa dengan membentuk struktur bahasa dari komponen-komponennya. Pada teori psikologi Gestalt menganggap manusia berpikir secara global lalu mengenali bagian-bagian dari apa yang dipikirkannya. Hal ini sesuai dengan prinsip metode ini yang berpikir secara analitik lalu mensintesiskannya. Sedangkan, pada landasan pedagogis lebih ditekankan pada proses membimbing dan mendidik yang mengemukakan bahwa mendidik pada dasarnya mengorganisasikan potensi dan pengalaman siswa. Filsafat linguistik merumuskan bahasa adalah pengucapan atau lisan bukan tulisan. Penggunaan metode Struktural Analitik Sintetik dalam pembelajaran membaca permulaan pada anak sangat tepat artinya, dengan metode tersebut anak diajak untuk membedakan penggunaan bahasa.

2.1.3 Rancangan Kegiatan Metode Struktural Analitik Sintetik

Menurut Wardiati (2017) adapun rancangan dalam kegiatan metode Struktural Analitik Sintetik, yaitu sebagai berikut.

1. Menentukan tujuan dan tema kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.
2. Menentukan huruf dan konsonan yang akan dipelajari.
3. Menentukan jumlah kata sesuai kemampuan yang dikuasai anak.
4. Menentukan urutan langkah-langkah pembelajaran.

2.1.4 Langkah-langkah Pengajaran Metode Struktural Analitik

Sintetik

Menurut teori Momo dalam Lisnawati (2018) berikut adalah langkah-langkah dalam pengajaran metode Struktural Analitik Sintetik.

Proses Struktural. Guru menampilkan dua atau tiga kata secara utuh dan memperkenalkannya kepada anak. Kemudian, anak disuguhi sebuah kata yang terstruktur yang memberikan makna lengkap, yaitu struktur-struktur dari tiga kata tersebut. Setelah itu, anak mulai belajar membaca kata secara struktural.

Contoh : Ini roti Sani.

Proses Analitik. Setelah anak dapat membaca kata secara struktural, pada tahap ini mulai mengurai kata menjadi huruf-huruf yang terpisah. Melalui tahap ini, anak diharapkan mampu mengenali huruf-huruf yang terdapat pada kata yang telah dibacanya. Contoh:

Ini roti Sani

Ini roti Sani

I-ni ro-ti Sa-ni

I-n-i r-o-t-i S-a-n-i

Proses Sintetik. Setelah anak mampu mengenali huruf-huruf dalam beberapa kata, maka huruf-huruf yang terpisah tersebut digabung kembali menjadi kata.

I-n-i r-o-t-i S-a-n-i

I-ni ro-ti Sa-ni

Ini roti Sani

Ini roti Sani

Secara keseluruhan proses Struktural Analitik Sintetik, sebagai berikut.

Ini roti Sani

Ini roti Sani

I-ni ro-ti Sa-ni

I-n-i r-o- t-i S-a- n-i

I-ni ro-ti Sa-ni

Ini roti Sani

Ini roti Sani

Sedangkan, cara pengajaran metode ini dalam mengenalkan keaksaraan (huruf dan kata) kepada anak usia dini dapat dilakukan melalui beberapa tahapan, sebagai berikut.

1. Mengenalkan sebuah kata.
2. Melafalkan kata sehingga anak memahami makna kata tersebut.
3. Menguraikan kata menjadi huruf-huruf yang terpisah.
4. Merangkai kembali huruf-huruf yang terpisah tersebut menjadi sebuah kata yang mengandung arti.

2.1.5 Manfaat dan Kelebihan Metode Struktural Analitik Sintetik

Menurut Yeti Mulyati dalam Wardiati (2017) metode Struktural Analitik Sintetik memiliki beberapa manfaat dan kelebihan, sebagai berikut.

1. Metode Struktural Analitik Sintetik sejalan dengan prinsip linguistik (ilmu bahasa) yang memandang kalimat berasal dari satuan bahasa

terkecil yang dibentuk oleh satuan-satuan bahasa dibawahnya, yaitu kata, suku kata dan fonem (huruf-huruf). Untuk merangsang perkembangan kecerdasan bahasa anak usia dini dapat dilakukan melalui serangkaian kegiatan pendidikan anak usia dini salah satunya memberikan stimulasi yang tepat agar anak berkembang dengan baik.

2. Metode Struktural Analitik Sintetik mempertimbangkan pengalaman berbahasa anak. Kemampuan berbahasa anak tidak diperoleh secara tiba-tiba tetapi bertahap. Berkembangnya kemampuan berbahasa anak sesuai dengan perkembangan fisik, mental, intelektual dan sosialnya. Perkembangan tersebut dapat ditandai melalui ucapan yang sederhana menjadi kata yang mengandung arti. Kemampuan tersebut salah satunya diperoleh melalui kegiatan membaca. Pada anak usia TK B anak tidak dituntut untuk lancar dalam berbahasa dan membaca, yang menjadi poin penting adalah pada usia tersebut diharapkan anak sudah mengenal kosa kata dengan baik dan sesuai tahapan perkembangannya mengalami peningkatan. Karena, salah satu tahap perkembangan yang penting untuk dikembangkan sejak dini adalah tahap perkembangan bahasa anak. Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan untuk berpikir, mengekspresikan perasaan dan menerima pikiran dan perasaan orang lain. Tahapan perkembangan bahasa anak cukup kompleks dan memiliki fase yang berbeda-beda pada setiap anak. Untuk itu guru harus bisa mengenali tahapan perkembangan bahasa anak agar dapat memantau perkembangannya dengan baik. Pada usia empat tahun keatas anak sudah

mulai bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Kemampuan bahasa anak pada usia tersebut sudah baik dan pemahaman kosa kata anak meningkat. Pada usia ini anak mampu mengingat nama teman dan berbicara dengan menggunakan tiga sampai empat kata. Selain itu, anak sudah dapat berbicara menggunakan beberapa kata dengan jelas dan mampu membedakan banyak warna, bentuk serta mulai belajar bercerita. Selain itu, anak juga sudah dapat mengajukan pertanyaan hingga memberikan pendapat. Hal ini akan memberikan dampak positif terhadap daya ingat dan pemahaman anak. Pembelajaran sangat berguna untuk menambah kualitas anak. Dengan adanya berbagai strategi maupun metode yang dipakai guru akan tercipta pembelajaran yang berkualitas. Metode digunakan untuk menyampaikan materi kepada anak supaya materi yang disampaikan lebih mudah dipahami.

3. Metode Struktural Analitik Sintetik sesuai dengan prinsip inkuiri (menemukan sendiri). Anak mengenal dan memahami sesuatu berdasarkan hasil temuannya sendiri. Dalam hal ini dapat dikembangkan melalui kegiatan diluar kelas (*outdoor*). Guru dapat mengajak anak ke tempat yang terbuka, seperti alam. Selain anak menemukan hal-hal baru anak juga pasti merasa senang dan tidak merasa bosan. Dengan begitu rasa ingin tahu anak akan meningkat dan secara bertahap akan membuat pembendaharaan kata anak semakin meningkat. Sikap seperti ini akan membantu anak dalam mencapai keberhasilan belajar.

2.2 Membaca Permulaan Anak Usia Dini

2.2.1 Pengertian Membaca

Menurut Eliza, D. (2012) pengembangan keterampilan dasar di TK mencakup beberapa aspek. Salah satunya adalah pengembangan kemampuan membaca. Pengembangan kemampuan membaca termasuk dalam pengembangan kemampuan berbahasa. Tentunya, para ahli menafsirkan kesiapan membaca sebagai kecenderungan untuk mendapatkan kesiapan membaca anak-anak yang belajar membaca tidak hanya tergantung pada kecerdasan, kematangan fisik atau kematangan otot dan saraf, tetapi juga tergantung pada pendengaran, kemampuan penglihatan, kebiasaan media cetak dan pengetahuan untuk mengetahui huruf.

Menurut Frey, N., & Fisher, D. (2010) pengenalan huruf dan kata dalam pembelajaran membaca anak harus dipelajari lebih lanjut untuk menciptakan sebuah bahasa yang bermakna. Pemahaman bahasa harus terus dilatih secara efisien. Jika anak mengalami kesulitan dalam berbahasa itu bisa berpotensi mengganggu pemahaman dalam kemampuan membacanya.

Membaca sangat penting dalam kehidupan manusia. Tidak ada kegiatan yang tidak memerlukan membaca. Dengan membaca, manusia dapat memahami banyak hal. Membaca merupakan modal untuk mempelajari berbagai ilmu. Dengan perkembangan teknologi informasi menuntut dukungan budaya membaca. Budaya membaca harus mulai ditanam sejak dini. Menurut Leonhardt dalam Dhieni (2014) membaca sangat penting bagi anak. Anak yang gemar membaca akan mempunyai rasa

kebahasaan yang lebih tinggi. Hainstock dalam Aulia (2012) berpendapat bahwa anak pada usia prasekolah jangan hanya diajarkan membaca. Karena, pada saat inilah masa puncak perkembangan anak dalam menyerap kecakapan-kecakapan membaca. Selain itu, pada usia 4-6 tahun anak sudah dapat diajarkan membaca, dan membaca dilakukan melalui pendekatan belajar dengan bermain.

Menurut Tarigan dalam Ahmad Syawaluddin (2018) salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk dimiliki adalah keterampilan membaca karena merupakan salah satu kunci keberhasilan anak dalam meraih kemajuan. Sedangkan, membaca berarti melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis atau mengeja dan melafalkan apa yang tertulis. Membaca merupakan keterampilan bahasa tulis yang bersifat reseptif. Kemampuan membaca termasuk kegiatan yang kompleks dan melibatkan berbagai keterampilan jadi, keterampilan membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf, kata dan menghubungkannya dengan bunyi, serta menarik kesimpulan mengenai arti bacaan. Membaca pada hakikatnya adalah sesuatu yang rumit yang melibatkan banyak hal tidak hanya sekedar melafalkan atau pengucapan tulisan tetapi, juga melibatkan aktifitas visual, berpikir, psikolinguistik dan kognitif.

Menurut Bowman dalam Lisnawati (2018) bahwa membaca pada aktivitas visual dinamakan proses yang melibatkan penerjemahan terhadap sebuah tulisan sebagai proses berfikir. Membaca merupakan suatu proses

yang memerlukan pemahaman terhadap tulisan dan bagian dari perkembangan bahasa dapat diartikan menerjemahkan simbol atau gambar ke dalam suara yang dikombinasikan dengan kata-kata. Anak yang menyukai huruf dan kata dalam sebuah cerita dari sejak awal perkembangannya akan mempunyai keinginan membaca yang lebih besar. Hal ini dikarenakan anak mengerti bahwa membaca memberikan informasi baru dan kegiatan yang menyenangkan. Keterampilan membaca merupakan hal yang penting dalam perkembangan anak yang berada pada tahap usia dini atau pemula sehingga anak perlu bimbingan dan motivasi. Membaca juga merupakan sarana yang tepat untuk mempromosikan suatu pembelajaran sepanjang hayat (*life long learning*). Mengajarkan membaca pada anak berarti memberi anak tersebut sebuah masa depan, yaitu memberi teknik bagaimana cara mengeksplorasikan “dunia” mana pun yang anak pilih dan memberikan kesempatan untuk mendapatkan tujuan hidupnya.

Berdasarkan pendapat teori diatas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah kegiatan menerjemahkan simbol atau huruf, menjadi kata atau kalimat yang bermakna dan mengandung arti. Tujuan membaca bagi anak adalah agar anak memiliki kesiapan dalam memahami apa yang dibaca dan memperoleh informasi dari apa yang dibaca.

2.2.2 Membaca Permulaan Anak Usia Dini dalam Metode Montessori

Dr. Maria Montessori menjadi pelopor dalam pengembangan metode belajar membaca, menulis dan menghitung pada anak usia dini. Maria Montessori adalah seorang Doktor Kesehatan (*Doctor of Medicine*) wanita

pertama dari Italia dan telah mempraktikkan pembelajaran multi indrawi pada anak-anak yang memiliki keterbatasan fisik pada saat dia memulai mendirikan sekolah Taman Kanak-Kanak pertamanya yang bernama *Casa De Bambini*. Lewat kegiatan-kegiatan sederhana yang di ulang setiap hari, sebagian besar anak-anak mengalami kemajuan pesat. Mereka bahkan bisa membaca dan menulis pada usia yang relatif muda, sekitar 4-5 tahun tanpa harus terbebani dan mereka belajar dari benda-benda yang ada di sekelilingnya. Pada sekolah kedua yang didirikannya, Dr. Maria Montessori menempatkan anak-anak normal tanpa keterbatasan fisik dan kembali terbukti sistem pembelajarannya dapat diserap dengan baik oleh anak-anak tersebut.

Menurut Montessori anak pada usia empat tahun keatas mereka akan belajar membaca dan menulis permulaan dengan sangat antusias, karena mereka masih berada di dalam periode kepekaan umum terhadap bahasa. Mereka baru saja menguasai bahasa secara tidak sadar dan ingin belajar semua hal pada tingkatan yang lebih sadar dan aktifitas membaca dan menulis permulaan mengizinkan mereka melakukan hal tersebut. Pandangan Dr. Montessori dalam Darnis (2018) mengatakan anak dapat dipahami melalui konsep-konsepnya. Anak mengkonstruksi sendiri perkembangan jiwanya (*Child's Self construction*), masa-masa sensitif (*Sensitive Periods*), jiwa penyerap (*Absorben mind*), hukum-hukum perkembangan (*The natural laws governing the child's psychic growth*). Seperti yang telah diungkapkan di atas bahwa Montessori meyakini bahwa anak secara bawaan telah

memiliki suatu pola perkembang psikis. Selain itu, anak juga memiliki motif yang kuat ke arah pembentukan sendiri jiwanya (*self construction*).

Membaca permulaan pada anak usia dini memerlukan pengajaran yang lebih lama dan lebih kompleks, selain itu memerlukan perkembangan intelektual yang tinggi. Karena, dalam pembelajaran membaca permulaan terjadi penafsiran tanda-tanda dan terjadi modulasi aksen-aksen suara. Hal ini bertujuan agar kata-kata tersebut mudah dipahami. Membaca adalah murni tugas mental dan merupakan bagian dari sebuah kebudayaan intelektual yang abstrak, penafsiran dari ide-ide dan simbol-simbol grafis, kemudian hanya dapat dikuasai pada masa berikutnya (Montessori, 2013). Aktivitas bahasa yang paling awal untuk mempersiapkan anak dalam pembelajaran membaca permulaan yaitu dengan cara memperkaya keterampilan berbicaranya yang telah diperoleh semasa balita. Menurut beliau, aktivitas untuk memperkenalkan membaca pada anak usia dini adalah melalui presentasi kotak objek yang diletakkan diatas meja. Lalu, anak akan menebak objek mana yang sedang pendidik pikirkan. Kemudian, anak diberi petunjuk berupa nama tertulis dari objek tersebut.

Membaca permulaan merupakan tahap awal dalam belajar membaca yang difokuskan kepada mengenal simbol-simbol atau tanda-tanda yang berkaitan dengan huruf-huruf sehingga menjadi pondasi agar anak dapat melanjutkan ketahap membaca permulaan (Darwadi, 2002). Menurut Dhieni (2014) membaca permulaan adalah suatu kegiatan terpadu yang mencakup dari beberapa kegiatan seperti mengenal huruf, mengenal kata-kata,

menghubungkan huruf dan kata dengan bunyi, memahami maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai makna bacaan.

Menurut Steinberg dalam Ahmad (2011) membaca permulaan atau membaca awal lebih menekankan pada pengenalan dan pengucapan lambang-lambang bunyi yang berupa huruf, beberapa kata dalam bentuk sederhana. Dan membaca merupakan aktifitas auditif dan visual untuk memperoleh makna dari simbol berupa huruf atau kata yang meliputi, proses *decoding* atau membaca teknis dan proses pemahaman. Selain itu, membaca permulaan merupakan membaca yang cara pengajarannya secara terprogram kepada anak prasekolah. Kemampuan membaca permulaan adalah keterampilan dasar yang terletak pada aspek bahasa anak. Keterampilan tersebut menjadi bekal untuk memasuki ke jenjang pendidikan berikutnya dan melalui membaca permulaan anak dapat mengenal beberapa bunyi huruf, menggabungkan bunyi huruf menjadi kata, bahkan beberapa kata yang mengandung makna. Hal ini akan berdampak positif untuk anak yaitu, menambah perbendaharaan kata, pemahaman, wawasan pada anak dan masih dalam lingkup perkembangan bahasa anak dalam bidang keaksaraan.

Berdasarkan pendapat teori diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak usia dini adalah kegiatan mengenal huruf-huruf abjad dan bunyi huruf untuk menghasilkan kata yang mengandung arti yang dilakukan secara bertahap dan kesanggupan atau kecakapan anak dalam mengenal beberapa bunyi huruf, menggabungkan

bunyi huruf menjadi suku kata sehingga muncul makna dalam kata tersebut. Selain itu, dapat menambah perbendaharaan kata, pemahaman, wawasan pada anak dan masih dalam lingkup perkembangan bahasa anak dalam bidang keaksaraan sebagai pondasi untuk bekal melanjutkan ke tahap membaca berikutnya.

2.2.3 Metode Belajar Membaca Permulaan

Departemen Pendidikan Nasional menyebut berbagai metode belajar membaca permulaan yang diperuntukkan bagi siswa pemula, yaitu:

- a. Metode eja/bunyi, yaitu membaca yang dimulai dari mengeja huruf demi huruf. Artinya, siswa mulai diperkenalkan dengan lambang-lambang huruf. Pembelajarannya dimulai dari pengenalan huruf atau abjad A sampai dengan Z dan pengenalan bunyi huruf atau fonem.
- b. Metode lembaga kata, yaitu membaca yang didasarkan atas pendekatan kata dan cara pengajarannya dengan menampilkan kata-kata.
- c. Metode global, yaitu belajar membaca dengan kalimat secara utuh. Cara pengajarannya yaitu guru menampilkan kata atau kalimat dibawah gambar dan dapat juga diterapkan dengan menampilkan kata atau kalimat tanpa bantuan gambar. Selanjutnya, siswa menguraikan kalimat menjadi kata, menguraikan kata menjadi suku kata dan menguraikan suku kata menjadi huruf.
- d. Metode Struktural Analitik Sintetik, yaitu metode yang didasari atas pendekatan cerita. Cara pengajaran dari metode ini yaitu anak mencari

huruf, suku kata dan kata, kemudian menempelkan kata-kata yang sudah tersusun menjadi kalimat yang berarti.

Pemilihan metode pembelajaran yang baik juga harus mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut.

- a. Anak merasa senang dan tidak bosan.
- b. Anak tidak merasa kesulitan.
- c. Mempermudah anak dalam belajar membaca, lebih efektif dan efisien.
- d. Tidak memerlukan fasilitas dan sarana yang lebih rumit.

Berdasarkan pendapat teori diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa metode dalam pembelajaran membaca permulaan anak usia dini, salah satunya adalah metode Struktural Analitik Sintetik. Cara pengajarannya yaitu membaca kata secara keseluruhan, kata tersebut dianalisis menjadi huruf-huruf terpisah, kemudian kata yang telah dianalisis tersebut disusun kembali menjadi kata yang mengandung arti. Metode tersebut diambil untuk diterapkan pada pembelajaran membaca dan menulis permulaan yang dibutuhkan untuk membantu anak dalam mengenal huruf-huruf, bunyi huruf sesuai bentuknya dan struktur kata dengan benar. Diharapkan dengan metode tersebut dapat mempermudah proses pembelajaran membaca permulaan pada anak usia dini di sekolah tersebut.

2.2.4 Tujuan Membaca

Menurut Asdam (2016) tujuan membaca dianggap sebagai modal dalam kegiatan membaca. Berikut adalah tujuan membaca secara umum:

- a. Untuk mendapatkan informasi.

- b. Untuk memperoleh pemahaman.
- c. Untuk memperoleh kesenangan.
- d. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan.
- e. Dapat menambah kosa kata.

Sedangkan, tujuan membaca secara khusus sebagai berikut.

- a. Untuk memperoleh informasi faktual.
- b. Untuk memperoleh keterangan mengenai sesuatu yang khusus dan problematis.
- c. Untuk memperoleh kenikmatan emosi.
- d. Untuk memberikan penilaian kritis terhadap karya tulis seseorang.
- e. Untuk memanfaatkan waktu luang.

Berdasarkan pendapat teori diatas dapat disimpulkan bahwa membaca memiliki tujuan yang sangat penting bagi perkembangan anak usia dini, karena anak yang gemar membaca akan memiliki keterampilan membaca yang baik dan mendapatkan wawasan yang lebih luas dalam segala hal, selain itu mempermudah anak dalam belajar.

2.2.5 Proses Belajar Membaca Permulaan Anak Usia Dini

Pendapat dari Rahim (2008) menyampaikan bahwa kegiatan membaca terdiri dari dua komponen, yaitu proses membaca dan tahap perkembangan membaca. Sabarti mengemukakan bahwa agar pengembangan membaca dapat dilakukan secara konseptual, perlu diperhatikan beberapa butir teori yang berkaitan dengan perolehan kemampuan membaca. Adapun teori-teori tersebut dikemukakan oleh Morrow dalam Dhieni (2014), sebagai berikut.

1. Membaca dipelajari melalui interaksi dan kolaborasi sosial, artinya dalam proses pembelajaran membaca situasi kelompok kecil memegang peranan penting.
2. Anak belajar membaca sebagai hasil pengalaman kehidupan.
3. Anak mempelajari keterampilan membaca bila mereka melihat tujuan dan kebutuhan proses membaca.
4. Membaca dipelajari melalui pembelajaran keterampilan langsung. Dalam hal ini, yang sangat penting disadari oleh guru adalah kebutuhan individual anak-anak yang diakomodasikan dalam strategi pembelajaran yang tepat.
5. Holdaway dalam Dhieni (2014) menyatakan ada empat proses yang memungkinkan anak mempelajari kemampuan membaca. Pertama, pengamatan terhadap perilaku membaca, yaitu dengan dibacakan atau melihat orang dewasa membaca. Kedua, kolaborasi, yaitu menjalin kerja sama dengan individu yang memberikan dorongan motivasi dan bantuan bila diperlukan. Ketiga, proses, yaitu anak mencobakan sendiri apa yang sudah dipelajarinya. Keempat, unjuk kerja, yaitu dengan berbagi apa yang sudah dipelajari dan mencari pengakuan dari orang dewasa.
6. Kemampuan membaca melalui beberapa tahap, tetapi setiap anak memiliki laju pencapaian tertulisnya sendiri.

Pengalaman merupakan aspek penting dalam proses membaca. Rahim (2008) menyampaikan bahwa anak-anak yang memiliki pengalaman banyak akan mempunyai kesempatan yang lebih luas dalam mengembangkan

pemahaman kosa kata dan konsep yang mereka hadapi dalam membaca dibandingkan dengan anak-anak yang memiliki pengalaman terbatas. Untuk memahami makna bacaan, anak terlebih dahulu harus memahami kata-kata dan kalimat yang dihadapinya. Anak dapat membuat simpulan dengan menghubungkan isi preposisi yang terdapat dalam materi bacaan. Agar proses ini dapat berlangsung anak harus berpikir sistematis, logis dan kreatif.

2.2.6 Komponen Membaca Permulaan Anak Usia Dini

Dalam belajar membaca anak usia dini terdiri dari beberapa komponen. Menurut Budihasti dalam Hawadi (2001) menyebutkan beberapa komponen membaca sebagai berikut.

1. Pengenalan kata-kata

Disini penekanannya pada pengenalan persamaan antara apa yang diucapkan dan apa yang ditulis sebagai simbol.

2. Pengertian

Selain mengenali simbol dan dapat mengucapkan, dalam membaca yang terpenting adalah mengerti apa yang dibaca.

3. Reaksi

Diharapkan ada reaksi terhadap sesuatu hal yang dibaca.

4. Penggabungan

Asimilasi ide-ide yang dihadapkan dari mereka dengan pengalaman membaca dimasa lalu.

Berdasarkan pendapat teori diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa komponen pembelajaran membaca permulaan anak usia dini. Komponen tersebut bertujuan untuk memudahkan kegiatan belajar mengajar kepada anak.

2.2.7 Aspek-aspek Membaca Permulaan Anak Usia Dini

Berdasarkan Permendikbud No. 137 Tahun 2014 terdapat aspek-aspek membaca permulaan anak usia dini, sebagai berikut.

1. Kemampuan menyusun huruf-huruf abjad menjadi kata.
2. Kemampuan menyebutkan hubungan antara bunyi dan bentuk huruf.
3. Kemampuan mengeja huruf menjadi kata.

Berdasarkan Permendikbud No. 146 Tahun 2014 terdapat aspek-aspek membaca permulaan anak usia dini, sebagai berikut.

1. Kemampuan mengenal huruf.
2. Kemampuan memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf.
3. Membaca gambar yang memiliki kata sederhana.

Menurut Aulia (2011: 36) terdapat aspek-aspek kemampuan membaca permulaan anak usia dini, sebagai berikut.

1. Kemampuan mengenalkan huruf.
2. Kemampuan memahami hubungan antara huruf dengan bunyi huruf.
3. Kemampuan mengenal kata.

Berdasarkan teori-teori membaca permulaan diatas, peneliti menggunakan teori membaca permulaan berdasarkan Permendikbud No.

137 Tahun 2014 karena, aspek-aspek yang terkandung didalamnya lebih mudah untuk diterapkan pada anak.

2.2.8 Tahap Perkembangan Membaca Permulaan Anak Usia Dini

Perkembangan bahasa pada anak mempunyai bentuk yang berbeda-beda tiap masanya. Perkembangan bahasa terdiri dari berbagai aspek seperti menyimak, berbicara, membaca, menulis dan mendengar. Papalia dalam Aulina (2012) berpendapat bahwa kemampuan berbahasa anak pada usia 5-7 tahun sudah dapat mengartikan kata sederhana dan sudah mengetahui beberapa lawan kata. Pada usia tersebut anak sudah dapat menggunakan beberapa kata sambung, kata depan dan kata sandang dalam percakapan sehari-hari. Bahasa egosentrisnya mulai banyak berkembang dan lebih banyak bahasa sosial. Pada usia ini anak sudah memiliki kurang lebih 2.000-25.000 perbendaharaan kata. Maka diketahui bahwa anak usia 5-6 tahun masuk ke dalam masa kalimat majemuk dimana kemampuan berbahasa anak mulai meningkat, mengucapkan kalimat yang panjang, dapat menyatakan pendapatnya dengan kalimat majemuk dan mempunyai perbendaharaan kata yang cukup tinggi.

Pengembangan kemampuan membaca permulaan anak usia dini diperlukan pelatihan, praktek dan pembiasaan melalui beberapa tahap-tahap perkembangannya. Menurut Cachrane Efal dalam Dhieni (2014) perkembangan dasar kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini berlangsung dengan lima tahap, yaitu:

1. Tahap Fantasi (*Magical Stage*). Pada tahap ini, anak mulai belajar menggunakan buku, melihat dan membalik lembaran buku atau pun membawa buku kesukaannya.
2. Tahap Pembentukan Konsep Diri (*Self Concept Stage*). Pada tahap ini, anak mulai memandang dirinya sebagai “pembaca” ketika terlihat keterlibatan anak dalam kegiatan membaca, berpura-pura membaca buku, memaknai gambar berdasarkan pengalaman yang diperoleh sebelumnya dan menggunakan bahasa baku yang tidak sesuai dengan tulisan.
3. Tahap Membaca Gambar (*Bridging Reading Stage*). Pada tahap ini, pada diri anak mulai tumbuh kesadaran akan tulisan dalam buku dan menemukan kata yang pernah ditemui sebelumnya, dapat mengungkapkan kata-kata yang bermakna dan berhubungan dengan dirinya, sudah mengenal tulisan kata-kata puisi, lagu dan sudah mengenal abjad.
4. Tahap Pengenalan Bacaan (*Take Off Reader Stage*). Anak mulai menggunakan tiga sistem isyarat (graphophonik, semantic dan sintaksis). Anak mulai tertarik pada bacaan, dapat mengingat tulisan dalam konteks tertentu, berusaha mengenal tanda-tanda pada lingkungan, serta membaca berbagai tanda, seperti pada papan iklan, kotak susu, pasta gigi dan lain-lain.
5. Tahap Membaca Lancar (*Independent Reader Stage*). Pada tahap ini, anak dapat membaca berbagai jenis buku.

2.2.9 Karakteristik Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Menurut Dhieni (2014) bahasa memiliki karakteristik yang menjadikannya sebagai aspek khas komunikasi. Ada beberapa karakteristik bahasa anak usia dini, sebagai berikut.

1. Sistematis. Artinya, bahasa merupakan suatu cara menggabungkan bunyi-bunyian maupun tulisan yang bersifat teratur, standar dan konsisten.
2. Arbitier. Artinya, bahasa terdiri dari hubungan-hubungan antara berbagai macam suara dan visual, objek, maupun gagasan. Setiap bahasa memiliki kata-kata yang berbeda dalam memberi simbol pada angka-angka tertentu.
3. Fleksibel. Artinya, bahasa dapat berubah sesuai dengan perkembangan zaman. Kosa kata terus bertambah mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
4. Beragam. Artinya, dalam hal pengucapan, bahasa memiliki berbagai variasi dialek atau cara. Perbedaan dialek terjadi dalam pengucapan, kosa kata dan sintaks. Semula, perbedaan dialek ditentukan oleh daerah geografisnya, namun sekarang ini kelompok sosial yang berbeda dalam suatu masyarakat menggunakan dialek yang berbeda pula.
5. Kompleks. Artinya, bahwa kemampuan berpikir dan bernalar dipengaruhi oleh kemampuan menggunakan bahasa yang menjelaskan berbagai konsep, ide, maupun hubungan-hubungan yang dapat dimanipulasikan saat berpikir dan bernalar.

Berdasarkan pendapat teori diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik perkembangan bahasa anak usia dini adalah suatu cara untuk berinteraksi dengan masyarakat sekitar. Anak diharapkan memiliki kemampuan menyatakan atau mengekspresikan pikirannya dan menangkap pemikiran orang lain sesuai bahasa yang digunakan.

2.2.10 Faktor-faktor Penyebab Terhambatnya Belajar Membaca

Anak Usia Dini

Menurut Ummi&Aryati (2011) anak diharapkan mampu menyuarakan huruf, suku kata, kata dan kalimat yang telah disajikan dari bentuk tulisan ke dalam bentuk lisan. Dalam praktik lapangan, kita dijumpai beberapa anak usia TK B yang keterampilan membacanya masih terbata-bata. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut.

1. Kurangnya ketertarikan anak dalam membaca.
2. Kurangnya kemampuan dan kompetensi yang dimiliki anak.
3. Kurangnya motivasi.
4. Anak kurang memperhatikan/merespon saat pembelajaran berlangsung.
5. Anak selalu ribut saat pembelajaran berlangsung.

Selain itu, Wachid dalam (Sudiarta, 2017) juga mengemukakan faktor penghambat lainnya.

“faktor penyebab rendahnya kemampuan membaca adalah tradisi kelisanan yang masih mengakar di masyarakat. Masyarakat tempo dulu lebih memanjakan tradisi lisan (dengar) daripada tradisi literasi (baca tulis), selain itu, sistem persekolahan masih kurang memberi peluang bagi tradisi literasi kepada peserta didik”.

Berdasarkan pendapat teori diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor-faktor penghambat proses belajar membaca pada anak usia dini. Dalam hal ini guru sangat berperan penting untuk membantu dalam mengatasi kesulitan membaca pada anak usia dini. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat merupakan cara yang tepat untuk membantu proses peningkatan membaca permulaan pada anak usia dini.

2.2.11 Upaya dalam Meningkatkan Perkembangan Membaca Anak Usia Dini

Menurut Suhartini (2010) dalam meningkatkan perkembangan membaca anak usia dini terdapat beberapa upaya yang harus dilakukan sebagai berikut.

1. Kenali potensi anak. Orang tua atau guru harus belajar tentang semua hal yang berhubungan dengan cara mengenali potensi anak. Lakukan pengamatan dan identifikasi terhadap perilaku anak. Apabila anak memiliki kelebihan-kelebihan tertentu, seperti dapat berjalan dan berbicara pada usia yang sangat dini, lebih cepat dari anak seusianya, mempunyai kecepatan dalam penguasaan berbagai informasi, mempunyai kemauan memperhatikan suatu persoalan dalam waktu yang lama, mempunyai perbendaharaan kata yang banyak sehingga mampu berkomunikasi dengan bahasa yang komunikatif pada usia dini, mempunyai kemampuan mengekspresikan gagasannya dengan bahasa yang kompleks, mempunyai kemampuan menceritakan suatu kejadian dengan cukup jelas.

2. Berikan stimulasi yang tepat. Stimulasi adalah berbagai rangsangan, apakah itu kesempatan bermain, fasilitas belajar atau materi (misalnya, cerita atau bacaan) yang dapat memicu anak untuk belajar atau mengolah pelajaran. Rangsangan juga bisa berbentuk sentuhan yang abstrak, misalnya dukungan dan keterlibatan orang tua dalam belajar anak sangat besar peranannya serta memiliki kontribusi yang akan dimaknai sebagai motivasi oleh anak.
3. Berikan dukungan. Berikan dukungan kepada anak tentang banyak hal, baik bersifat material, seperti permainan atau anak dihadapkan dengan berbagai persoalan dan dampingi mereka untuk belajar bagaimana menyikapi persoalan di kehidupan mereka sehari-hari. Berikan perhatian penuh pada anak dan kondisikan untuk selalu merasakan kenyamanan.
4. Berikan pujian. Berikan pujian kepada anak ketika anak telah menguasai kebiasaan sekecil apa pun.
5. Ajak anak untuk berkreasi sesuai imajinasinya. Jika imajinasi anak terlatih, kemampuan yang lain juga dapat mudah dikembangkan.
6. Arahkan anak. Orang tua atau pendidik dapat mengarahkan kemampuan anak, misalnya jika anak suka membaca, beri anak buku. Jadikan bagian ini sebagai aktifitas yang rutin.
7. Doronglah anak untuk belajar. Orang tua harus memberikan contoh yang baik bahwa bukan hanya anak saja yang harus belajar, kita pun sebagai orang tua juga harus mau belajar, termasuk berbagai metode pendidikan

anak sehingga dapat kita tanamkan pemikiran mereka bahwa belajar itu tidak mengenal waktu dan usia.

Untuk menghadapi mereka dibutuhkan adanya kesabaran, pengertian serta toleransi yang mendalam. Orang tua atau guru mempunyai peranan penting dalam mengembangkan keterampilan membaca anak. Mereka harus rajin memberikan stimulasi untuk melatih anak dalam kemampuan membaca permulaannya. Selain itu, orang tua harus terus memberikan dorongan atau motivasi agar keinginan anak dalam belajar membaca meningkat. Hal tersebut dapat dilakukan di rumah maupun di sekolah. Dalam memberikan stimulasi membaca permulaan pada anak, guru dan orang tua harus memberikan tahapan yang sesuai pada kemampuan membaca permulaan anak usia TK B. Stimulasi yang sesuai akan memperlihatkan kemampuan membaca permulaan pada anak sampai pada tahapan yang mana, jika terdapat tahapan yang belum mampu dilalui anak maka orang tua dan guru memberikan stimulasi yang lebih pada tahapan tersebut.

2.2.12 Penilaian Kemampuan Membaca Permulaan

Dalam penelitian ini penilaian dilakukan untuk mengetahui nilai dari semua pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan yang telah dilakukan. Hasil dari penilaian tersebut dapat dijadikan sebagai umpan balik untuk melakukan keefektivan kegiatan belajar mengajar yang lebih baik dari sebelumnya. Penilaian dapat digunakan untuk mengetahui aspek-aspek perkembangan kemampuan membaca permulaan yang akan dicapai.

Menurut PERMENDIKBUD No. 137 Tahun 2014 terdapat aspek-aspek dalam membaca permulaan anak usia dini yaitu anak dapat menyusun huruf-huruf abjad menjadi kata, anak dapat menyebutkan hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, anak dapat mengeja huruf menjadi suku kata.

Dalam penelitian ini istilah yang digunakan peneliti untuk menilai kemampuan membaca permulaan pada anak usia TK B adalah Meningkatkan Sangat Baik (MSB), Meningkatkan Sesuai Harapan (MSH), Mulai Meningkatkan (MM), Belum Meningkatkan (BM).

2.3 Hakikat Anak Usia Dini

2.3.1 Pengertian Anak Usia Dini

Menurut Moeslichatun (2004) anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia lahir sampai enam tahun yang merupakan rentang usia

kritis dan sekaligus strategis dalam posisi pendidikan. Pendidikan anak usia dini dapat mempengaruhi hasil pendidikan ke tahap selanjutnya. Selain itu, dapat juga diartikan sebagai “individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosial emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut”. Masa anak usia dini sering disebut dengan istilah “*golden age*” atau masa keemasan dimana hampir seluruh potensi anak mengalami masa kepekaan untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat. Pada masa tersebut anak memiliki keinginan belajar yang luar biasa dan anak senang belajar apa saja, termasuk dalam belajar membaca.

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar dan menempati posisi yang sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia. Berdasarkan UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1, Butir 14.

“Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Berdasarkan pendapat teori diatas dapat disimpulkan bahwa hakikat anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun dan berada pada usia prasekolah. Masa anak usia dini sering disebut dengan istilah “*golden age*” atau masa keemasan dimana hampir seluruh potensi anak mengalami masa kepekaaan untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat. Dan pada masa ini proses belajar anak sifatnya bermain sambil belajar dan berekreasi.

2.4 Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mufidah (2016) dengan skripsi yang berjudul “*Pengaruh Implementasi Metode Struktural Analitik dan Sintetik (SAS) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Al-Hikmah Ngembah Jogorot*”. Dalam skripsi ini penulis menjelaskan pengajaran membaca adalah mengenal bermacam-macam metode diantaranya metode Struktural Analitik dan Sistetik (SAS), metode tersebut siswa dihadapkan dengan beberapa gambar dan membaca beberapa kata yang ada di bawah gambar tersebut secara berulang-ulang hingga lancar. Rumusan masalah dalam penelitian

ini adalah bagaimana implementasi, keterampilan membaca serta pengaruh implementasi metode SAS. Tujuan untuk mengetahui implementasi, keterampilan membaca serta pengaruh implementasi metode SAS. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Desain pengukuran menggunakan skala Likert. Analisis data menggunakan rumus prosentase dan regresi linier sederhana. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis bahwa ada pengaruh implementasi metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa pendidikan anak usia dini di PAUD Al-Hikmah Ngembah Jogokerto.

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah variabel bebas (pengaruh metode Struktural Analitik Sintetik), variabel terikat (kemampuan membaca anak) dan hasil pengujian hipotesis adanya pengaruh metode Struktural Analitik Sintetik terhadap kemampuan membaca anak. Sedangkan, perbedaannya pada sampel penelitiannya yaitu siswa PAUD, sedangkan penelitian yang akan dilakukan sampel penelitiannya yaitu siswa Taman Kanak-Kanak.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Syawaluddin, dkk (2018) dengan jurnal yang berjudul "*Pengaruh Metode SAS (Struktural Analisis Sintesis) Terhadap Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II SDN Mappala Kecamatan Rappocini Kota Makassar*". Hasil penelitian ini mempunyai tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh metode struktural sintesis analisis (SAS) terhadap peningkatan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas II SDN Mappala Kecamatan Rappocini Kota Makassar dalam

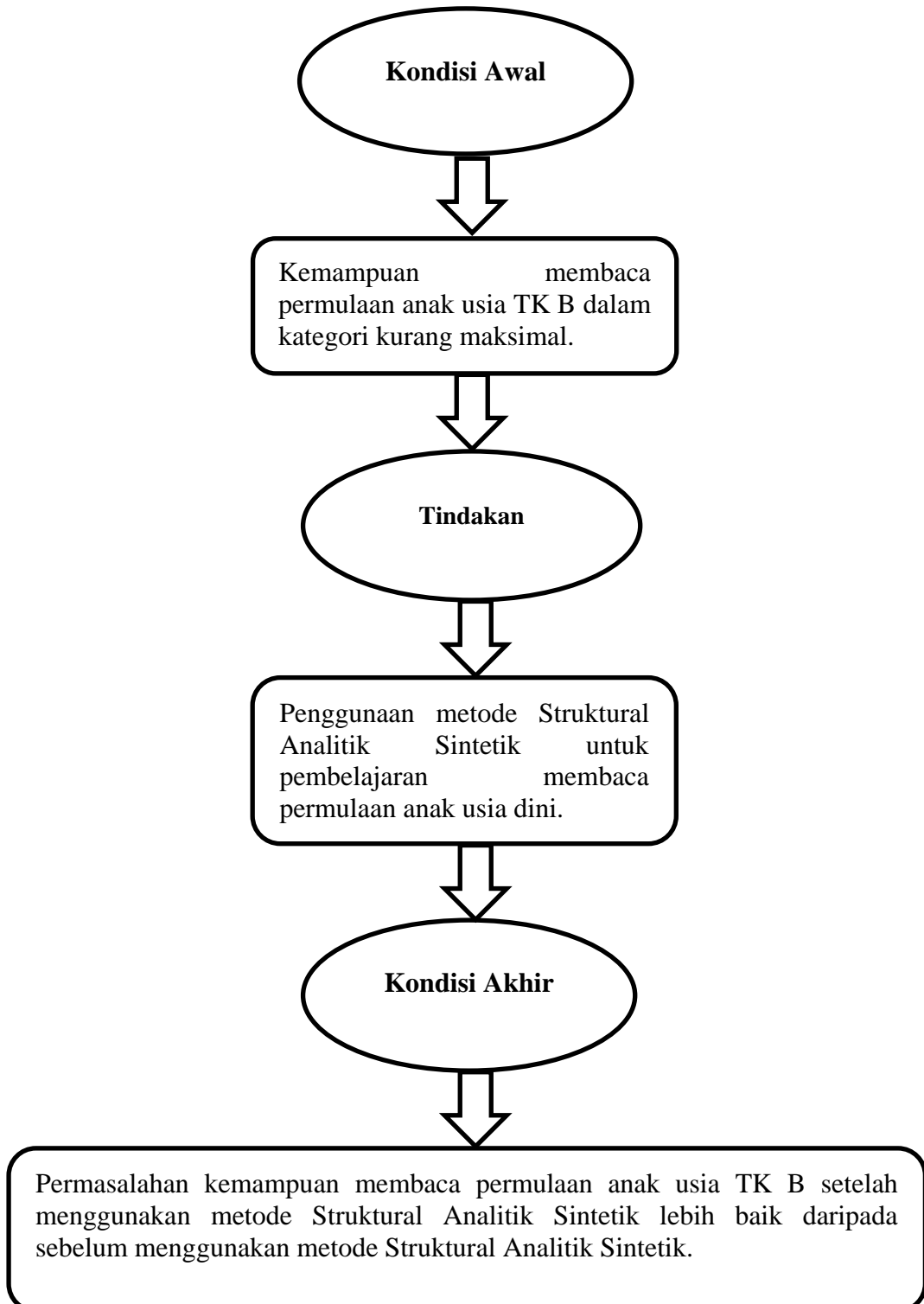
proses pembelajaran. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian adalah eksperimen, dengan tahap *pretest*, *treatment*, dan *posttest*. Desain penelitian yang digunakan adalah *pre experimental design* yang merupakan bentuk desain penelitian *one group pretest posttest design*. Adapun populasi dan sampel penelitian ini adalah siswa kelas II SDN Mappala Kecamatan Rappocini Kota Makassar dengan jumlah siswa 30 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, dokumentasi dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif, uji normalitas, uji hipotesis (uji-t) dan *paired sample t-test*. Keterampilan membaca permulaan sesudah pemberian perlakuan menggunakan metode SAS lebih meningkat dibandingkan sebelum pemberian metode SAS dalam proses pembelajaran. Setelah dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang secara signifikan antara keterampilan membaca permulaan siswa. Hal tersebut membuktikan bahwa metode SAS memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas II.

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah variabel bebas (pengaruh metode Struktural Analitik Sintetik), variabel terikat (kemampuan membaca permulaan) dan hasil pengujian hipotesis adanya pengaruh metode Struktural Analitik Sintetik terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak. Sedangkan, perbedaannya pada sampel penelitian yaitu Sekolah Dasar. Tujuan dilakukan di Sekolah Dasar pada penelitian relevan ini karena agar anak lebih mempunyai kesiapan lagi untuk lanjut ke tahap membaca lanjutan atau tahap

membaca pemahaman, sedangkan penelitian yang akan dilakukan sampel penelitiannya yaitu Taman Kanak-Kanak dengan tujuan agar anak mempunyai kesiapan atau bekal untuk lanjut ke jenjang pendidikan selanjutnya yaitu Sekolah Dasar.

2.5 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir yang ditujukan untuk mengarahkan jalannya penelitian tindakan tidak menyimpang dari pokok permasalahan. Upaya guru dalam mengoptimalkan pembelajaran pada siswa yang mengalami problematika dalam pembelajaran membaca dan menulis dalam belajar, diperlukan strategi khusus yang dibuat melalui pemilihan pendekatan, teknik atau metode yang tepat. Hal ini sebagai langkah dalam mengoptimalkan strategi guru dalam mencapai keberhasilan belajar. Maka kerangka pemikiran dapat digambarkan dalam sebuah skema agar peneliti mempunyai gambaran yang jelas dalam melakukan penelitian. Skema kerangka pemikiran terhadap metode Struktural Analitik Sintetik terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia TK B di TK Islam Sabilul Huda Kaloran ini dapat disusun seperti pada gambar di bawah ini.

Bagan 2.5 Kerangka Berfikir

2.6 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2016) hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah sebuah penelitian, dimana rumusan masalah adalah sebuah kalimat pertanyaan. Maka dari itu, hipotesis dari penelitian ini adalah permasalahan kemampuan membaca permulaan pada anak usia TK B setelah menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik lebih baik daripada sebelum menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik.

Ha: Adanya pengaruh metode Struktural Analitik Sintetik terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia TK B di TK Islam Sabilul Huda Kaloran.

Ho: Tidak adanya pengaruh metode Struktural Analitik Sintetik terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia TK B di TK Islam Sabilul Huda Kaloran.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis-jenis penelitian secara umum dapat diklarifikasikan menurut berbagai sudut pandang. Adapun jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2013).

Selanjutnya, metode yang digunakan peneliti adalah pendekatan eksperimen. Menurut Arikunto (2010: 207) penelitian eksperimen merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada dampak atau akibat dari suatu perlakuan yang dikenakan pada subjek yang diteliti. Dengan kata lain, metode penelitian eksperimen ini mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat. Cara untuk mengetahui adanya sebab akibat tersebut adalah dengan membandingkan satu atau lebih kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan dengan kelompok lain yang tidak mendapatkan perlakuan. Sedangkan, menurut Sugiyono (2017: 107) bahwa metode penelitian eksperimen adalah bagian dari metode kuantitatif yang memiliki ciri khas tersendiri yaitu adanya kelompok kontrol.

Menurut Arikunto (2010: 207) secara umum dalam penelitian eksperimen terdapat dua jenis penelitian eksperimen yaitu eksperimen betul (*true experiment*) dan eksperimen tidak betul yang atau biasa disebut penelitian pura-pura (*quasi experiment*). Ciri-ciri dari *true experiment* adalah apabila persyaratan-persyaratan

yang dikendaki dapat terwujud, sedangkan jika persyaratan-persyaratan tersebut tidak dapat terpenuhi maka penelitian ini disebut *quasi experiment*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode Struktural Analitik Sintetik terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia TK B di TK Islam Sabilul Huda Kaloran. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen karena bertujuan untuk menemukan ada atau tidaknya pengaruh antara dua variabel dalam sebuah penelitian.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *pre-experimental design*. Desain penelitian ini terdapat pemberian treatment pada suatu subjek penelitian. Bentuk desain penelitian dari *pre-experimental design* peneliti menggunakan *one-group pretest-posttest design*. Desain penelitian ini adalah dalam satu kelas diberikan *pretest*, kemudian peneliti memberikan perlakuan untuk mencari hasil setelah diberikan *posttest* dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh setelah diberikan perlakuan.

Rumusny adalah sebagai berikut:

$$O_1XO_2$$

O_1 = nilai pretest (sebelum diujikan)

O_2 = nilai posttest (setelah diujikan)

X = Penggunaan metode Struktural Analitik Sintetik

Penggunaan desain penelitian dengan *one grup pretest posttest design* pada TK Islam Sabilul Huda Kaloran bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh metode Struktural Analitik Sintetik terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia TK B.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan O_1 sebagai nilai *pretest* yang merupakan hasil dari kemampuan membaca permulaan anak usia TK B sebelum menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik. Sedangkan O_2 sebagai nilai *posttest* yang merupakan hasil dari kemampuan membaca permulaan anak usia TK B sesudah menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik.

3.3 Prosedur Penelitian

Terdapat dua tahap prosedur penelitian, yaitu:

3.3.1 Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan terdiri dari kegiatan sebagai berikut.

(1) Menyusun Rancangan Penelitian

Peneliti menyusun rancangan penelitian berupa proposal penelitian yang memuat latar belakang masalah, kajian pustaka, pemilihan waktu dan tempat penelitian, penentuan instrumen, rancangan teknik pengumpulan data, rancangan prosedur dan analisis data.

(2) Memilih Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas TK B di TK Islam Sabilul Huda Kaloran.

(3) Mengurus Perijinan

Perijinan pada tahap ini adalah perijinan dari Universitas Negeri Semarang untuk melakukan observasi di sekolah yang dipilih peneliti sebagai bentuk persetujuan bahwa sekolah yang dituju dapat digunakan sebagai tempat penelitian.

(4) Melakukan Observasi Awal

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi aktivitas pembelajaran sebagai dasar dalam penelitian. Peneliti juga melakukan wawancara dengan informan yaitu guru kelas TK B serta memberikan sebuah soal untuk mengetahui kondisi awal kemampuan membaca permulaan di sekolah tersebut.

(5) Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian berupa angket kemampuan membaca permulaan dan media pembelajaran dengan metode Struktural Analitik Sintetik

3.3.2 Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan terdiri dari kegiatan sebagai berikut.

- (1) Melakukan tes awal atau *pretest* kemampuan membaca permulaan yaitu dengan materi prasyarat untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan sebelum diberi perlakuan.
- (2) Memberikan angket kemampuan membaca permulaan awal untuk mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuan membaca permulaannya.
- (3) Memberikan pembelajaran membaca permulaan menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik.
- (4) Memberikan *posttest* di akhir penelitian.
- (5) Melakukan wawancara kepada guru untuk mengetahui tingkatan kemampuan membaca permulaan anak dari sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan.

3.4 Subjek Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017: 117) populasi adalah wilayah yang secara umum yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Suatu populasi bisa meliputi suatu area contohnya area sekolah, suatu kota, bahkan area geografis yang sangat luas dengan catatan area tersebut masih memiliki karakteristik yang sama. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh TK Desa Kaloran dengan keterbatasan kemampuan membaca permulaan yang berjumlah 2 antara lain:

- a. TK Islam Sabilul Huda yang merupakan lembaga TK dengan kondisi kurangnya minat baca anak sehingga kemampuan membaca permulaan kurang maksimal.
- b. TK IT Istikomah yang merupakan lembaga TK dengan kondisi anak sibuk dengan dirinya sendiri dan temannya saat proses pembelajaran membaca di sekolah berlangsung namun guru terus memberikan motivasi, arahan, serta bimbingan kepada anak.

Pada penelitian ini populasi hanya diambil di TK Islam Sabilul Huda. Hal ini karena pengambilan salah satu TK sudah merepresentasi kemampuan membaca permulaan anak karena berada pada kategori kurang maksimal. Selain itu, pemilihan sebuah TK untuk dijadikan penelitian karena keterbatasan waktu dalam melakukan penelitian.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar maka sampel yang diambil harus representatif (mewakili) (Sugiyono, 2017: 118). Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu sampling purposive. Teknik sampling purposive merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017: 124). Sampel pada penelitian ini adalah anak usia TK B di TK Islam Sabilul Huda Kaloran, dengan alasan peneliti menggunakan pertimbangan bahwa usia TK B lebih mudah dikondisikan dalam penelitian ini.

3.5 Variabel

Menurut Sugiyono (2017: 60) variabel penelitian adalah suatu obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik kesimpulan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas variabel independen (terikat) dan variabel dependen (bebas). Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain, dalam penelitian ini memiliki dua variabel antara lain:

3.5.1 Variabel independen

Variabel independen ini sering disebut variabel sebagai variabel stimulus. Dalam kata lain sering disebut variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab atau yang menjadi pengaruh dari perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) Sugiyono (2017: 610). Dalam penelitian ini, variabel independen atau variabel bebas yaitu

metode Struktural Analitik Sintetik yang menjadi penyebab dari perubahan pada kemampuan membaca permulaan pada anak usia TK B.

3.5.2 Variabel dependen

Menurut Sugiyono (2017: 61) variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel akibat atau variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel dependen atau variabel terikatnya yaitu kemampuan membaca permulaan yang mendapat pengaruh dari metode Struktural Analitik Sintetik.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017: 193-194) pengumpulan data dapat dilakukan dari berbagai konsep, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari konsepnya, pengumpulan data dapat dilakukan secara alamiah, pada laboratorium dengan metode eksperimen, dengan berbagai responden, dengan diskusi dan lain-lain. Jika dilihat dari sumber data, pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer artinya responden yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber sekunder artinya responden tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, selanjutnya jika dilihat dari cara pengumpulan data atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan) dan gabungan dari ketiganya.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

3.6.1 Observasi

Sugiyono (2016: 214) menjelaskan bahwa observasi merupakan kegiatan mengamati objek dalam situasi tertentu untuk memperoleh informasi yang diinginkan peneliti untuk mengamati perilaku manusia, proses kerja dan gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

3.6.2 Wawancara

Menurut Sugiyono (2015: 194) wawancara merupakan teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan dan potensi yang akan diteliti. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan peneliti secara bebas tidak menggunakan pedoman wawancara secara sistematis dan lengkap, namun hanya menggunakan garis-garis besar pertanyaan yang akan ditanyakan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam dari responden. Wawancara dilakukan peneliti kepada guru siswa kelas TK B di TK Islam Sabilul Huda Kaloran, pada saat pra penelitian yang bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang ada.

3.6.3 Skala

Teknik skala dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang kemampuan membaca permulaan pada anak usia TK B

sebelum dan sesudah diberikan treatment berupa metode pembelajaran Struktural Analitik Sintetik. Peneliti memberikan arahan kepada guru sebelum mereka mengisi skala membaca permulaan supaya hasilnya lebih akurat dan sesuai dengan kondisi yang mereka alami. Pembuatan skala membaca permulaan didasarkan pada indikator dan dilanjutkan dengan perumusan kisi-kisi sehingga dalam pembuatan butir-butir skala membaca permulaan sesuai dengan indikator yang ada. Setiap aspek yang terdapat pada skala membaca permulaan terdiri dari pernyataan positif dan negatif, hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan subjek dalam menjawab pertanyaan, tidak hanya yang baik saja namun juga sebaliknya. Skala yang digunakan adalah skala likert yang mempunyai skor 1-4, hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepastian jawaban dari subjek (Syofian, *et al*, 2015).

Tabel 3.1 Pedoman Penskoran Skala

Kategori	Pilihan Jawaban	
	Positif	Negatif
Meningkat Sangat Baik	4	1
Meningkat Sesuai Harapan	3	2
Mulai Meningkatkan	2	3
Belum Meningkatkan	1	4

3.6.4 Dokumentasi

Dokumentasi juga diperlukan untuk mendukung sebuah proses penelitian. Menurut Arikunto (2013: 274) dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini data dokumentasi yang digunakan yaitu

daftar nama siswa, jumlah siswa, hasil belajar siswa, serta foto saat pembelajaran di kelas TK B di TK Islam Sabilul Huda Kaloran.

3.7 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, peneliti akan menggunakan instrumen untuk pengumpulan data. Penggunaan instrumen dalam penelitian ini berdasarkan pada PERMENDIKBUD No. 137 Tahun 2014. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian bergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Sugiyono (2017: 133) instrumen penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala.

Pada penelitian ini instrumen yang digunakan pada Tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2 Aspek Penilaian Kemampuan Membaca Permulaan

Variabel	Aspek Penilaian	Indikator
Kemampuan Membaca Permulaan Anak	Aspek menyusun huruf-huruf abjad menjadi kata.	Anak mampu menyusun 4 huruf abjad menjadi kata tanpa bantuan guru.
	Aspek menyebutkan hubungan antara bunyi dan bentuk huruf.	Anak mampu menyebutkan 20 bunyi huruf sesuai dengan bentuknya tanpa bantuan guru.
	Aspek mengeja huruf menjadi suku kata.	Anak mampu mengeja 4 suku kata tanpa bantuan guru.

Kisi-kisi lembar observasi kemampuan membaca permulaan anak selanjutnya dituangkan dalam rubrik guna mempermudah penilaian. Skor maksimal yaitu 4. Sebelum instrumen kemampuan membaca permulaan digunakan terlebih dahulu diuji keabsahan datanya berupa uji validitas dan reliabilitas.

3.8 Validitas

Sebelum instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data perlu dilakukan pengujian validitas. Hal ini digunakan untuk mendapatkan data yang valid dari instrumen yang valid. Menurut Sugiyono (2016: 172) hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Menghitung validitas dapat menggunakan koefisien korelasi, koefisien korelasi dapat dihitung dengan rumus korelasi *product moment*, sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien Validitas

N: Banyaknya Subyek

X: Nilai Pembeding

Y: Nilai dan instrumen yang akan dicari validitasnya

Arikuntoro (2016: 213)

3.9 Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2016: 172) instrumen penelitian yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Setelah instrumen diuji validitasnya maka langkah selanjutnya yaitu menguji reliabilitas. Pada penelitian oengujian reliabilitas, dilakukan dengan menganalisis konsistensi butir yang ada pada instrumen dengan teknik statistika.

Analisis reliabilitas adalah analisis yang banyak dilakukan untuk mengetahui konsistensi alat ukur yang menggunakan skala, kuesioner atau angket.

Maksudnya untuk mengetahui apakah alat ukur tersebut akan mendapatkan pengukuran yang tetap konsisten jika pengukuran diulang kembali. Analisis reliabilitas pada penelitian ini menggunakan bantuan komputer dengan bantuan program SPSS IBM 20. Dasar pengambilan hasil analisis reliabilitas dengan teknik *Cronbach Alpha*.

Tabel 3.2 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,885	40

Berdasarkan hasil “perhitungan statistik pada kolom *Cronbach's Alpha* diperoleh skor sebesar 0,885 dengan jumlah pernyataan 40 yang diujikan kepada 32 responden”.

3.10 Teknik Analisis Data

3.10.1 Analisis Data Awal

Untuk analisis data awal digunakan uji normalitas dengan *pretest* dan *posttest*. Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data hasil penelitian memiliki distribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan *Shapiro-Wilk*. *Shapiro-Wilk* merupakan metode uji normalitas yang digunakan apabila sampel berjumlah kecil atau <50 . Untuk menganalisis hasil uji normalitas cukup melihat taraf signifikansi pada hasil hitung. Jika taraf signifikansi $>0,05$ maka dapat dikatakan bahwa data

berdistribusi normal. Begitupun sebaliknya, apabila taraf signifikansinya $<0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

3.10.2 Analisis Data Akhir (Uji Hipotesis)

Setelah melakukan uji normalitas, kemudian analisis selanjutnya adalah uji hipotesis. Analisis ini menggunakan *t-Test* untuk mengetahui *pretest* dan *posttest*. Selain itu, uji *t-Test* juga digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (metode Struktural Analitik Sintetik) mampu mempengaruhi variabel terikat (kemampuan membaca permulaan anak usia TK B).

3.10.2.1 Uji Perbedaan Rata-Rata (*T-test*)

Uji perbedaan rata-rata dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan kemampuan membaca permulaan anak usia TK B yang signifikan setelah peserta didik diajarkan menggunakan pembelajaran dengan metode Struktural Analitik Sintetik. Hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut.

$H_0: \mu_1 \leq \mu_2$ (rata-rata kemampuan membaca permulaan anak usia TK B sebelum dikenai pembelajaran menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik).

$H_1: \mu_1 > \mu_2$ (rata-rata kemampuan membaca permulaan anak usia TK B setelah dikenai pembelajaran menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik).

Rumus yang digunakan untuk pengujian hipotesis tersebut adalah sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{B}}{\frac{S_B}{\sqrt{n}}}, \text{ dengan } \bar{B} = \frac{\sum B_i}{n} \text{ dan } S_B^2 = \frac{n \sum B_i^2 - (\sum B_i)^2}{n(n-1)} \text{ (Sudjana, 2005).}$$

Keterangan:

\bar{B} : rata-rata selisih *posttest* dan *pretest* peserta didik kelas eksperimen;

S_B : simpangan baku;

n : banyaknya peserta didik.

Kriteria pengujiannya adalah H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{1-\alpha}$. Nilai $t_{1-\alpha}$ didapat dari distribusi t dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$ dan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$. Untuk menguji hipotesis ini menggunakan *t-test* menggunakan SPSS IBM 20 yaitu *Analyse >> Compare means >> Paired Samples T-Test*. Kriteria pengujian berdasarkan signifikan adalah terima H_0 jika $sig > 0,05$, dan terima H_1 jika $sig < 0,05$.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan guna mengetahui apakah terdapat pengaruh Metode Struktural Analitik Sintetik terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini. Penelitian ini berlangsung selama kurang lebih 31 hari di TK Islam Sabilul Huda Kaloran. Penelitian ini akan berpusat pada anak usia TK B. Pengambilan data pada penelitian ini akan dilakukan sebanyak dua kali, yaitu penilaian awal (*pretest*) dan penilaian akhir (*posttest*). *Pretest* akan dilakukan sebelum anak-anak diberi perlakuan dengan menggunakan Metode Struktural Analitik Sintetik. Sedangkan, *posttest* akan dilakukan setelah perlakuan dengan menggunakan Metode Struktural Analitik Sintetik selesai diberikan.

4.1.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian

TK Islam Sabilul Huda adalah salah satu yayasan pendidikan untuk anak usia dini. Yayasan tersebut mendirikan sebuah gedung yang berada di dusun Kampung RT 01/RW 01 Desa Kaloran, Kecamatan Kaloran, Kabupaten Temanggung yang digunakan sebagai Tempat Pembelajaran Al Quran (TPQ) di sore hari.

Yayasan tersebut juga mendirikan Taman Kanak-Kanak yang diberi nama TK Islam Sabilul Huda. Sejak saat itu TK Islam Sabilul Huda mulai beraktifitas dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. TK Islam Sabilul Huda adalah lembaga dibawah binaan Dinas Pendidikan Kecamatan Kaloran, meskipun ada program unggulan yang bernafaskan agama Islam.

Sekolah ini sudah berdiri sejak tanggal 23 Mei 2001. Adapun visi, misi dan tujuan dari TK Islam Sabilul Huda Kaloran sebagai berikut.

Visi TK Islam Sabilul Huda.

Unggul dalam prestasi, berbudi luhur berdasarkan iman dan taqwa.

Misi TK Islam Sabilul Huda.

1. Melaksanakan pembelajaran dengan memadukan permainan edukatif.
2. Membentuk anak bertaqwa sholih dan sholihah.
3. Membangun fisik dan psikologi anak.
4. Menanamkan rasa tanggung jawab dan disiplin.
5. Menanamkan kebiasaan hidup bersih sehat dan sederhana.

Tujuan TK Islam Sabilul Huda.

1. Menciptakan anak yang cerdas kreatif dan inovatif.
2. Memperkokoh pondasi kepribadian dalam pembentukan perilaku sehari-hari sesuai dengan aturan agama dalam mengemban amanat Allah SWT.

4.1.2 Kondisi Fisik dan Pembelajaran

TK Islam Sabilul Huda Kaloran sudah memiliki bangunan yang kokoh dengan 2 lantai. Dimana terdapat ruang kelas A (A1 dan A2), ruang kelas B (B1 dan B2), kantor, APE *indoor* maupun APE *outdoor*, kamar mandi/WC. Fasilitas penunjang pembelajaran yang terdapat disini dapat dikatakan baik dan lengkap. Meja dan kursi yang memadai, ruang kelas yang luas. Model pembelajaran yang digunakan adalah model area. TK Islam Sabilul Huda Kaloran merupakan satuan

Pendidikan Anak Usia Dini yang berstatus Swasta yang memiliki ijin operasional dari Kabupaten Temanggung dan akta Notaris.

4.1.3 Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dipaparkan mengenai hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh Metode Struktural Analitik Sintetik berdasarkan kegiatan membaca permulaan anak di TK Islam Sabilul Huda Kaloran. Data hasil penelitian akan dipaparkan secara diskriptif agar hasil penelitian dapat dipahami dengan lebih mudah. Data yang akan dipaparkan adalah data hasil *pretest* dan data hasil *posttest*. Adapun hasil dari *pretest* dan *posttest* adalah sebagai berikut.

a. Data Hasil *Pretest*

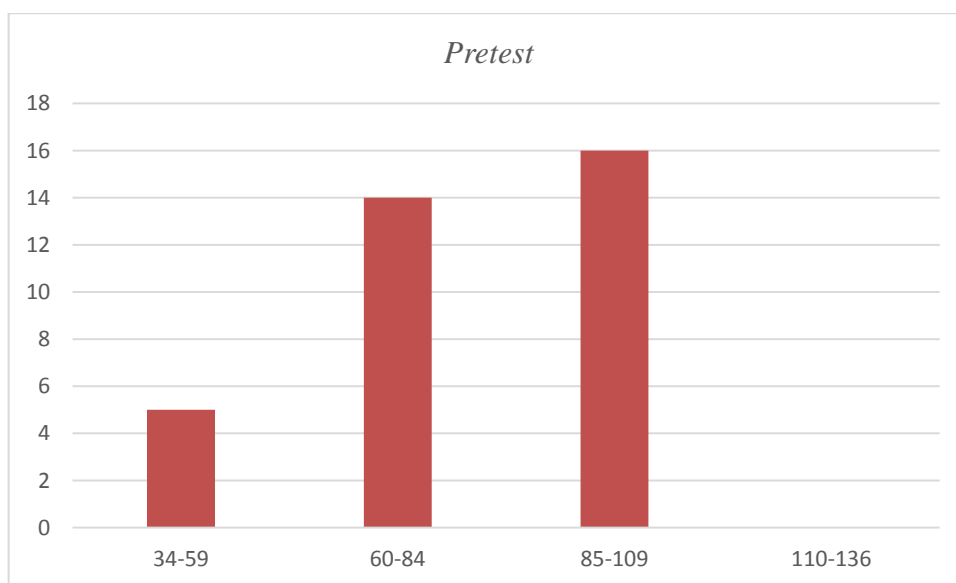
Pretest diberikan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca permulaan anak usia TK B sebelum diberikan perlakuan. *Pretest* dilakukan di TK Islam Sabilul Huda Kaloran dengan sampel sebanyak 35 anak. Berikut disajikan tabel data hasil *pretest*:

Tabel 4.1 Data Hasil *Pretest*

Kelas Interval	Jumlah	Persentase	Kategori
34-59	5	14.3%	Sangat Rendah
60-84	14	40.0%	Rendah
85-109	16	45.7%	Tinggi
110-136	0	0.0%	Sangat Tinggi

Tabel di atas menunjukkan hasil *pretest* tentang kemampuan membaca permulaan anak pada usia TK B dan presentase dari jumlah anak atau responden pada rentang kelas dengan skor tertentu. Hasil *pretest*

menunjukkan jumlah anak yang pada kategori sangat rendah ada 5 anak atau dengan persentase 14.3%, kategori rendah ada 14 anak atau dengan persentase 40%, jumlah anak pada kategori tinggi ada 16 anak atau dengan persentase 45.7%, dan pada kategori sangat tinggi sejumlah 0% atau tidak ada (0). Lebih jelasnya bisa dilihat dalam bentuk diagram batang sebagai berikut.



Gambar 4.1 Diagram Hasil *Pretest*

b. Data Hasil *Posttest*

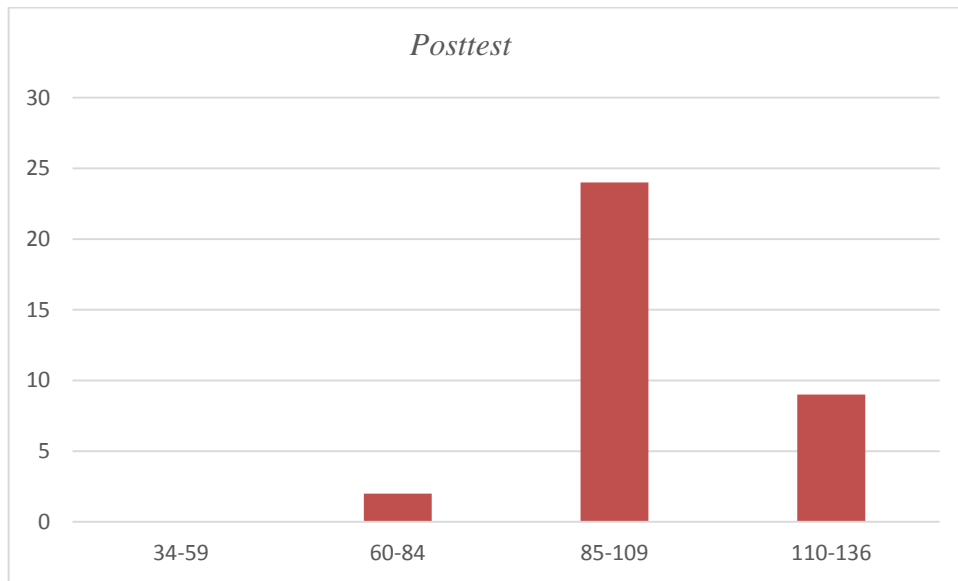
Langkah selanjutnya setelah data hasil *pretest* diperoleh adalah memberikan perlakuan atau *treatment* dengan metode Struktural Analitik Sintetik pada anak usia TK B sebanyak 12 kali. Setelah pemberian perlakuan atau *treatment* selesai, maka langkah selanjutnya dilakukan tes akhir atau *posttest* untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari perlakuan yang telah diberikan terhadap variabel yang diteliti yaitu kemampuan

membaca permulaan anak usia TK B. Berikut disajikan tabel data hasil *posttest*.

Tabel 4.2 Data Hasil *Posttest*

Kelas Interval	Jumlah	Persentase	Kategori
34-59	0	0.0%	Sangat Rendah
60-84	2	5.7%	Rendah
85-109	24	68.6%	Tinggi
110-136	9	25.7%	Sangat Tinggi

Tabel di atas menunjukkan data hasil *posttest* setelah pemberian perlakuan atau *treatment* berlangsung. Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa kategori sangat rendah mempunyai persentase 0%, kategori rendah mempunyai persentase 5.7%. Lalu pada kategori tinggi terdapat 24 anak dengan persentase 68.6%, dan pada kategori sangat tinggi terdapat 9 anak dengan persentase 25.7%. Hal ini menunjukkan bahwa ada suatu peningkatan jumlah skor kemampuan membaca permulaan anak usia TK B sebelum dan sesudah diberikan perlakuan atau *treatment* membaca permulaan dengan metode Struktural Analitik Sintetik. Berikut data hasil *posttest* disajikan dalam bentuk diagram batang:



Gambar 4.2 Diagram Hasil *Posttest*

4.1.4 Analisis Data

Analisis Data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengujian hipotesis dengan uji beda atau uji t. Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji asumsi, yaitu uji normalitas dan homogenitas. Data hasil penelitian kemudian dihitung dan diolah menggunakan SPSS IBM 20.

4.1.4.1 Uji Normalitas Data *Pretest* dan Data *Posttest*

Uji normalitas data dilakukan untuk menentukan apakah data responden memiliki distribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas dilakukan menggunakan *Shapiro-Wilk* dengan signifikansi $>0,05$. Penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan bantuan SPSS IBM 20. Hasil dari perhitungan uji normalitas data penelitian disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data

Tests of Normality

Shapiro-Wilk		
Statistic	Df	Sig.
,961	35	,253
,964	35	,292

Data dinyatakan normal apabila pada tabel *Shapiro-Wilk* tingkat signifikansi $>0,05$. Jika tingkat signifikansi $0,05$ maka data dapat dikatakan tidak berdistribusi normal. Pada tabel di atas nilai signifikansi pada data *pretest* menunjukkan $0,253$ dan pada data *posttest* menunjukkan $0,292$. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa taraf signifikansi tabel lebih besar dari $0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data nilai kemampuan membaca permulaan anak usia TK B berkontribusi normal.

4.1.4.2 Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji normalitas, maka langkah selanjutnya adalah analisis data dengan uji hipotesis dengan menggunakan *t-Test* untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan atau *treatment* menggunakan data hasil *pretest* dan *posttest*. Uji *t-Test* juga dapat digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (Metode Struktural Analitik Sintetik) dapat mempengaruhi variabel terikat (Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia TK B). Uji beda rata-rata dilakukan untuk mengetahui adanya perbedaan kemampuan membaca

permulaan anak usia TK B sebelum dan sesudah diberikan perlakuan atau *treatment* dengan metode Struktural Analitik Sintetik. Uji hipotesis ini menggunakan *Paired sample t-Test*. Data dikatakan mengalami peningkatan jika signifikansi 0,05. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Hasil Uji *Paired Sample t-Test*

		Paired Differences				T	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Pretest – Posttest	-19,086	7,056	1,193	-21,510	-16,662	-16,002	34	,000

Berdasarkan tabel output “*Paired Sample Test*” di atas, diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil *pretest* dengan *posttest* yang artinya ada pengaruh metode Analitik Sintetik terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia TK B. Selanjutnya, dari tabel di atas dapat dilihat t_{hitung} bernilai negatif yaitu sebesar -16,002 dan jika dipositifkan menjadi 16,002. Sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,673. Dengan demikian, karena $t_{hitung} 16,002 > t_{tabel} 1,673$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata hasil *pretest* dan hasil *posttest*

yang artinya ada pengaruh metode Struktural Analitik Sintetik terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia TK B di TK Islam Sabilul Huda Kaloran.

Dari penelitian ini juga diperoleh data nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan anak usia TK B sebelum dan sesudah diberikan perlakuan atau *treatment* kegiatan membaca menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik adalah sebagai berikut.

Tabel 4.5 Hasil Mean Uji Hipotesis

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pretest	82,71	35	15,300	2,586
Posttest	101,80	35	9,899	1,673

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa kemampuan membaca permulaan anak usia TK B sebelum dan sesudah diberikan perlakuan mengalami peningkatan. Sebelum diberikan perlakuan diperoleh rata-rata sebesar 82,71 dan sesudah diberikan perlakuan diperoleh rata-rata sebesar 101,80. Artinya bahwa rata-rata sebelum diberikan perlakuan atau *treatment* lebih rendah daripada rata-rata sesudah diberikan perlakuan.

Kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa kemampuan membaca permulaan anak usia TK B di TK Islam Sabilul Huda Kaloran sesudah diberikan perlakuan kegiatan membaca menggunakan metode Struktural

Analitik Sintetik mengalami peningkatan dan terdapat perbedaan yang signifikan.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Perbedaan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia TK B

Sebelum dan Sesudah diberikan Perlakuan

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Metode Struktural Analitik Sintetik terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia TK B di TK Islam Sabilul Huda Kaloran” bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh metode Struktural Analitik Sintetik terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia TK B.

Pembahasan yang akan dipaparkan oleh peneliti atau hasil penelitian yang sudah dilakukan adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh metode Struktural Analitik Sintetik terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia TK B sebelum dan sesudah diberikan perlakuan kegiatan membaca permulaan menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik. Berdasarkan hasil perhitungan yang sudah dilakukan dengan menggunakan uji *Paired Sample t-Test* yaitu diperoleh nilai $-t_{hitung}$ lebih besar dari $-t_{tabel}$ yakni $-16,002 > 1,673$ dan nilai Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, dapat dijelaskan bahwa ada pengaruh metode Struktural Analitik Sintetik terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia TK B di TK Islam Sabilul Huda Kaloran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Syawaluddin, dkk (2018) yang menyatakan bahwa metode Struktural Analitik Sintetik

memberikan manfaat dalam proses pembelajaran membaca permulaan anak, yaitu membantu anak dalam belajar membaca. Hal tersebut akan membuat kemampuan membaca anak semakin meningkat. Metode Struktural Analitik Sintetik ini memiliki langkah-langkah pembelajaran, yaitu struktural yang berarti menampilkan kata secara keseluruhan, analitik yang berarti penguraian kata menjadi huruf-huruf yang terpisah dan sintetik yang berarti melakukan penggabungan kembali huruf-huruf yang terpisah menjadi kata yang utuh.

Kemampuan membaca permulaan anak usia TK B di TK Islam Sabilul Huda Kaloran sebelum dan sesudah diberikan perlakuan atau *treatment* dengan menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik dijelaskan melalui perhitungan yang telah dilakukan dan melalui analisis deskriptif. Dari nilai yang telah didapat responden yang berjumlah 35 anak nilai rata-rata *pretestnya* adalah 82,71. Sedangkan nilai maksimumnya adalah 109 dan nilai minimumnya adalah 55. Selanjutnya data kelompok eksperimen menunjukkan bahwa nilai rata-rata *posttestnya* adalah 101,80. Sedangkan nilai maksimumnya adalah 118, nilai minimumnya adalah 83. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak usia TK B sesudah diberikan perlakuan dengan metode Struktural Analitik Sintetik lebih tinggi dibandingkan sebelum diberikan perlakuan membaca dengan menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik.

Pada saat awal peneliti melakukan perlakuan atau *treatment* anak-anak belum terlalu antusias karena mereka merasa asing dengan orang baru dan

belum saling mengenal. Kemudian setelah melakukan perkenalan dengan anak-anak, mereka mulai dapat beradaptasi dengan peneliti dan mulai antusias, mereka merasa senang ketika perlakuan sedang berlangsung. Dalam kegiatan membaca anak dibimbing untuk mengembangkan kemampuan membaca awalnya dari peneliti, dengan jelas metode Struktural Analitik Sintetik disajikan kepada anak didik dengan bertujuan agar mereka memahami dan menghayati langkah-langkah pembelajarannya sehingga anak dapat menerapkan atau mempraktekkan dalam kegiatan membacanya. Hal ini sesuai dengan pendapat Amora (2016) bahwa secara garis besar metode Struktural Analitik Sintetik dimana struktural berarti keseluruhan, sintetik berarti penguraian dan analitik berarti menggabungkan kembali. Pembelajaran membaca untuk anak usia dini menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik dimulai dengan menampilkan struktur kata secara utuh dahulu. Hal ini yang menjadi landasan utama metode ini. Kata utuh tersebut kemudian dianalisis menjadi huruf-huruf terpisah, selanjutnya huruf-huruf yang terpisah tersebut digabungkan kembali menjadi kata yang utuh.

Berdasarkan uraian diatas, dimaksudkan untuk membangun konsep-konsep “kebermaknaan” pada diri anak. Pembelajaran membaca permulaan dengan metode Struktural Analitik Sintetik, struktur kalimat yang disajikan sebagai bahan pembelajaran adalah struktur kalimat yang digali dari pengalaman berbahasa anak. Sebagai contoh, guru dapat memanfaatkan benda nyata maupun tanya jawab informal untuk menggali bahasa anak.

Penilaian kemampuan membaca permulaan anak usia dini. Dalam penelitian ini penilaian dilakukan untuk mengetahui nilai dari semua pelaksanaan pembelajaran membaca yang telah dilakukan. Hasil dari penilaian tersebut dapat dijadikan sebagai umpan balik untuk melakukan keefektivan kegiatan belajar mengajar yang lebih baik dari sebelumnya. Berdasarkan PERMENDIKBUD Nomor 137 Tahun 2014 terdapat aspek-aspek dalam membaca permulaan anak usia dini yaitu anak dapat menyusun huruf-huruf abjad menjadi kata, anak dapat menyebutkan hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, anak dapat mengeja huruf menjadi suku kata.

Berdasarkan hasil data *pretest* dapat dilihat bahwa membaca permulaan anak pada aspek menyusun huruf-huruf abjad menjadi kata sebesar 21,16%. Pada aspek ini anak masih kesulitan membedakan huruf-huruf vocal dan konsonan. Untuk aspek menyebutkan hubungan antara bunyi dan bentuk huruf sebesar 21,33%. Pada aspek ini anak masih kesulitan membedakan bunyi huruf yang memiliki bunyi yang hampir sama seperti huruf b, d, g. Dan aspek mengeja huruf menjadi suku kata sebesar 20,1%. Pada aspek ini anak kesulitan mengeja suku kata sederhana, misalnya mengeja kata dengan suku kata awalan yang sama, seperti kata mama, mandi, bola, bolu, dsb. Hasil ini pun memberikan gambaran lebih jelas, bahwa kemampuan membaca permulaan pada anak usia TK B di TK Islam Sabilul Huda Kaloran masih kurang dan harus ditingkatkan lagi.

Kemudian, sebagai penguat hasil *posttest* berikut ini akan dijabarkan deskripsi berdasarkan data *posttest* kemampuan membaca permulaan anak

usia TK B di TK Islam Sabilul Huda Kaloran setelah diterapkannya metode Struktural Analitik Sintetik dalam pembelajaran membaca. Berdasarkan hasil persentase data *posttest*, terlihat bahwa persentase dari kemampuan membaca permulaan anak mengalami peningkatan. Hasil *posttest* pada aspek menyusun huruf-huruf abjad menjadi kata mengalami peningkatan, dimana yang awalnya hanya sebesar 21,16% saat *pretest*. Pada aspek ini kemampuan mengenal huruf-huruf alphabet anak sangat baik. Setelah dilakukan *posttest* hasilnya pun meningkat menjadi 25,2%. Pada aspek menyebutkan hubungan antara bunyi dan bentuk huruf juga demikian. Pada aspek ini, kemampuan anak dalam mengucapkan/membedakan bunyi huruf sudah baik. Hasil pada *posttest* menunjukkan persentase sebesar 24,98%, hasil ini lebih besar dari hasil *pretest*. Hal ini ditandai dengan anak mampu membedakan bunyi huruf yang memiliki bunyi yang hampir sama seperti b, d, g. Adapun untuk aspek mengeja huruf menjadi suku kata juga meningkat menjadi 24,71%. Pada aspek ini ditandai dengan anak telah mampu mengeja kata dengan suku kata awalan yang sama, seperti mama, mandi, bola, bolu, dsb.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa metode Struktural Analitik Sintetik memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia TK B di TK Islam Sabilul Huda Kaloran. Ada perbedaan data hasil *pretest* dan data hasil *posttest* membaca permulaan anak. Pada tiap aspek membaca permulaan anak usia TK B mengalami peningkatan. Pada penelitian yang dilakukan aspek yang

mengalami peningkatan paling menonjol yaitu pada aspek kemampuan mengenal huruf-huruf. Hal ini berdasarkan aspek kemampuan membaca permulaan anak menurut PERMENDIKBUD Nomor 137 Tahun 2014. Pada aspek ini pengenalan huruf-huruf alphabet anak sangat baik, dimana yang awalnya hanya sebesar 21,16 % menjadi 25,2%. Pada aspek ini anak mampu membedakan huruf vocal seperti a, i, u, e, o dan huruf konsonan seperti b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y, z.

4.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki beberapa kendala yang membuat penelitian ini tidak dapat berjalan dengan maksimal. Adapun beberapa kendala yang dihadapi, yaitu masih ada beberapa anak yang belum mengikuti kegiatan pembelajaran membaca secara maksimal. Mereka masih ada yang malu-malu dan kurang percaya diri untuk membaca dan ada pula yang sibuk dengan dirinya sendiri dan bermain sendiri dengan temannya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa ada pengaruh metode Struktural Analitik Sintetik terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia TK B. Hal ini dibuktikan dari uji hipotesis yang telah dilakukan peneliti yaitu dengan menggunakan *t-Test* untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan atau *treatment* menggunakan data hasil *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan perhitungan uji *paired sample t-test* diketahui nilai $t_{hitung} = -16,002 > t_{tabel} = 1,673$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan kata lain bahwa ada perbedaan rata-rata hasil *pretest* dan hasil *posttest* yang artinya ada pengaruh metode Struktural Analitik Sintetik terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia TK B di TK Islam Sabilul Huda Kaloran.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti mencoba memberikan saran sebagai berikut.

1. Guru

Metode Struktural Analitik Sintetik dapat digunakan untuk mempermudah guru dalam kegiatan belajar mengajar membaca permulaan pada anak usia TK B.

2. Bagi sekolah

Metode Struktural Analitik Sintetik dapat dijadikan salah satu alternatif metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan pada anak usia TK

B.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Ahmad Syawaluddin, M. F. (2018). *Pengaruh Metode SAS (Struktural Analisis Sintesis) Terhadap Peningkatan*. Jurnal OJS UNM.
- Amora, R. (2016). *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa dalam Mengolah Kata Bagi Siswa Tunarungu Melalui Metode Struktural Analitik Sintetik*. E-JUPEKhu. 1-12.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aulia. (2012). *Revolusi Pembuatan Anak Candu Membaca*. Jogjakarta: FlashBooks.
- Aulina, C. N. (2012). *Pengaruh Permainan dan Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun*. PEDAGOGIA. 131-143.
- Darnis, S. (2018). *Aplikasi Montessori dalam Pembelajaran Membaca, Menulis dan Berhitung Tingkat Permulaan Bagi Anak Usia Dini*. Jurnal Saksana. 1-10.
- Darwadi. (2002). *Langkah-langkah Keterampilan Proses*. Jakarta: Gramedia.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang RI No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*.
- Dewi, K. (2014). *Penggunaan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Menulis Permulaan Pada Siswa*

Kelas I SD Negeri 7 Bungkulan. e-Journal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha. 2(1). 1-10.

Dhieni, N. (2014). *Metode Pengembangan Bahasa*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Eliza, D. (2012). *Reading Readiness Of Kindergarten Students At Taqwa Mosque East Jakarta. IJECES. 9.*

Frey, N., & Fisher, D. (2010). *Reading and the Brain: What Early Childhood Educators Need to Know. Early Childhood Education Journal. 38. 103-110.*

Hawadi, R. A. (2001). *Psikologi Perkembangan Anak (Revisi) Mengenal Sifat, Bakat dan Kemampuan Anak*. Jakarta: Grasindo.

Lisnawati & Muthmainah. (2018). *Efektivitas Metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca bagi Anak Lambat Belajar (Slow Learner) di SDN Demangan. Jurnal Psikologi Integratif. 6(1). 81-100.*

Masyithoh, S. (2016). *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Balok Huruf pada Kelompok B TK Negeri Pembina Bantul. Jurnal Pendidikan Anak. Vol. 5.*

Moeslichatoen, R. (2004). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.

Montessori, M. (2013). *Metode Montessori*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Muhammad. (2016). *Bahasa Indonesia (Pengantar Pengembangan Kepribadian dan Intelektual)*. Makassar: LIPa. 5(2).

Rahim, F. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sudiarta, I. W. (2017). *Pengaruh Metode Jolly Phonics Terhadap Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan Bahasa Inggris pada Anak Kelompok B TK Mahardika Denpasar*. JIPP. 1. 240-251.

- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. CV.
- Suhartini, R. (2010). *Smart Parenting*. Jakarta: Gunung Agung.
- Wardiati, Z. (2017). *Penerapan Metode SASMG (Struktural Analitik Sintetik dan Metode Global) Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I di SDN 3 Kopang Kecamatan Kopang Tahun Pelajaran 2015/2016*. JIME.
- Widoyoko, E. (2014). *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Sampel Uji Coba

Daftar Nama Responden Uji Coba

No.	Nama	Kelas
1.	Rifky	B1
2.	Siska	B1
3.	Nita	B1
4.	Aldo	B1
5.	Dimas	B1
6.	Dewi	B1
7.	Wahab	B1
8.	Putri	B1
9.	Rahma	B1
10.	Bella	B1
11.	Bilal	B1
12.	Chelsea	B1
13.	Sisy	B1
14.	Revan	B1
15.	Dwi	B1
16.	Rendra	B1
17.	Cacha	B2
18.	Setyo	B2
19.	Rara	B2
20.	Salsa	B2
21.	Aldi	B2
22.	Sasha	B2
23.	Arka	B2
24.	Riska	B2
25.	Adelia	B2
26.	Bastian	B2
27.	Erik	B2
28.	Tasya	B2
29.	Edo	B2
30.	Mahendra	B2
31.	Daffa	B2
32.	Atnan	B2

Lampiran 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Rekapitulasi Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas**Angket Uji Coba Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia TK B****1. Validitas Angket Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia TK B**

Butir Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Item 1	0.42	0.35	VALID
Item 2	0.52	0.35	VALID
Item 3	0.36	0.35	VALID
Item 4	0.44	0.35	VALID
Item 5	0.42	0.35	VALID
Item 6	0.5	0.35	VALID
Item 7	0.31	0.35	TIDAK VALID
Item 8	0.57	0.35	VALID
Item 9	0.37	0.35	VALID
Item 10	0.41	0.35	VALID
Item 11	0.41	0.35	VALID
Item 12	0.47	0.35	VALID
Item 13	0.43	0.35	VALID
Item 14	0.5	0.35	VALID
Item 15	0.28	0.35	TIDAK VALID
Item 16	0.4	0.35	VALID
Item 17	0.31	0.35	TIDAK VALID
Item 18	0.41	0.35	VALID
Item 19	0.44	0.35	VALID
Item 20	0.56	0.35	VALID
Item 21	0.44	0.35	VALID
Item 22	0.52	0.35	VALID
Item 23	0.57	0.35	VALID
Item 24	0.44	0.35	VALID
Item 25	0.37	0.35	VALID
Item 26	0.32	0.35	TIDAK VALID
Item 27	0.5	0.35	VALID

Item 28	0.42	0.35	VALID
Item 29	0.37	0.35	VALID
Item 30	0.29	0.35	TIDAK VALID
Item 31	0.47	0.35	VALID
Item 32	0.53	0.35	VALID
Item 33	0.5	0.35	VALID
Item 34	0.41	0.35	VALID
Item 35	0.43	0.35	VALID
Item 36	0.5	0.35	VALID
Item 37	0.29	0.35	TIDAK VALID
Item 38	0.56	0.35	VALID
Item 39	0.4	0.35	VALID
Item 40	0.48	0.35	VALID

2. Reliabilitas Angket Nilai Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia

Dini

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,885	40

Lampiran 4. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia TK B

No.	Variabel	Aspek Penilaian	Indikator	Item Pernyataan	F	UF	Total Soal
1.	Kemampuan Membaca Permulaan Anak	Menyusun Huruf-huruf Abjad menjadi Kata.	Anak dapat menyusun huruf abjad menjadi kata dengan benar tanpa bantuan guru.	Anak dapat mengenal dan menyebutkan macam-macam huruf abjad dengan lancar.	1		8
				Anak dapat menyusun huruf-huruf abjad menjadi kata berdasarkan gambar yang dilihatnya.	6		
				Anak mampu menyusun huruf-huruf abjad menjadi nama diri sendiri.	7		
				Anak dapat menyusun kata dari huruf-huruf abjad yang ditunjuk guru.	14		
				Anak kesulitan menyusun kata dari huruf-huruf abjad yang ditunjuk guru.		15	
				Anak kurang lancar menyebutkan macam-macam huruf abjad.		16	
				Anak kesulitan		19	

				menyusun huruf-huruf abjad menjadi kata berdasarkan gambar yang dilihatnya.			
				Anak mampu menyusun huruf-huruf abjad menjadi nama lengkap temannya.	28		
		Menyebutkan Hubungan antara Bunyi dan Bentuk Huruf.	Anak dapat dengan lancar menyebutkan bunyi huruf sesuai dengan bentuknya tanpa bantuan guru.	Anak mampu menyebutkan nama lengkap diri sendiri, nama orang tua, jenis kelamin, serta alamat dengan benar.	2		15
				Anak mengenal dengan baik bunyi-bunyi huruf sesuai bentuknya.	4		
				Anak dapat menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol-simbol huruf yang melambangkannya.	8		
				Anak mampu menjawab pertanyaan guru yang berhubungan dengan bunyi dan bentuk huruf.	10		
				Anak dapat menyebutkan bunyi-bunyi huruf sesuai bentuknya.	11		

				Anak dapat mengurutkan dan menceritakan isi gambar seri sederhana.	22		
				Anak dengan jelas menceritakan makna gambar yang diperlihatkan guru.	23		
				Anak mampu mengucapkan sajak/puisi dengan ekspresi yang bervariasi, misalnya: perubahan gerak dan penghayatan.	26		
				Anak mampu menyatakan perasaannya dalam bentuk kata-kata sederhana.	27		
				Anak kesulitan dalam menyatakan perasaannya dalam bentuk kata-kata sederhana.		29	
				Anak dapat menggunakan bahasa lisan dengan susunan kalimat yang baik. Misalnya: "Adik makan roti" bukan "Roti adik makan".	30		
				Anak kesulitan menggunakan		31	

				bahasa lisan dengan susunan kalimat yang baik. Misalnya: “Adik makan roti” bukan “Roti adik makan”.			
				Anak kesulitan mengekspresikan keinginannya dengan menggunakan kata-kata dan kalimat yang tepat. Misalnya: “tidak mau” untuk menyatakan penolakan.		32	
				Tanpa bantuan guru anak mampu merangkai bunyi yang didengarnya menjadi satu kata yang mengandung arti. Misalnya: m-a-m-a menjadi mama.	33		
				Anak kesulitan merangkai bunyi yang didengarnya menjadi satu kata yang mengandung arti. Misalnya: m-a-m-a menjadi mama.		34	
		Mengeja Huruf menjadi Suku Kata.	Anak dapat mengeja suku kata sederhana tanpa bantuan	Anak kesulitan mengeja huruf menjadi suku kata sederhana.		3	11
				Anak mampu membaca tulisan	5		

			guru.	pada nama lengkap diri sendiri dan nama lengkap temannya dengan lancar.			
				Anak dapat mengeja huruf berdasarkan suku kata yang ditunjuk guru.	9		
				Anak dapat menyebutkan kata-kata yang mempunyai suku kata awal yang sama.	12		
				Anak kurang jelas membaca suku kata sederhana yang telah diejanya.		13	
				Anak mulai belajar sendiri mengeja kata/kalimat menggunakan buku.	17		
				Anak dengan lancar mengeja huruf menjadi suku kata sederhana.	18		
				Anak kesulitan dalam menyebutkan kata-kata yang mempunyai suku kata awal yang sama.		20	
				Anak mampu mengeja suku kata sederhana	21		

				dengan kemampuan sendiri.			
				Anak dapat mengeja suku kata sederhana yang ditemukannya dalam sebuah sajak/puisi/bacaan lainnya.	24		
				Anak kesulitan mengeja suku kata sederhana yang ditemukannya dalam sebuah sajak/puisi/bacaan lainnya.		25	

Lampiran 5. Instrumen Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK USIA TK B

IDENTITAS:

Nama :

No. Presensi :

Kelas :

KETERANGAN:**BM : Belum Meningkatkan****MM : Mulai Meningkatkan****MSH : Meningkatkan Sesuai Harapan****MSB : Meningkatkan Sangat Baik****PETUNJUK PENGISIAN:**

1. Bacalah pernyataan-pernyataan dengan cermat.
2. Berilah jawaban yang benar-benar cocok dengan kenyataan dengan cara memberi tanda cek (√) pada kolom yang telah disediakan.

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		Belum Meningkatkan (BM)	Mulai Meningkatkan (MM)	Meningkat Sesuai Harapan (MSH)	Meningkat Sangat Baik (MSB)
1.	Anak mengenal huruf-huruf abjad dan mampu menyebutkannya dengan benar dan lancar.				
2.	Anak mampu menyebutkan nama lengkap diri sendiri, nama orang tua, jenis kelamin, tanggal dan bulan kelahiran, serta alamat dengan benar.				
3.	Anak kesulitan mengeja huruf menjadi suku kata sederhana.				
4.	Anak mengenal dengan baik bunyi-bunyi huruf sesuai bentuknya.				
5.	Anak mampu mengeja dan membaca tulisan pada nama lengkap diri sendiri dan nama lengkap temannya dengan lancar.				
6.	Anak dapat menyusun huruf-huruf abjad menjadi kata berdasarkan gambar yang dilihatnya.				
7.	Anak mampu menyusun huruf-huruf abjad menjadi nama diri sendiri.				
8.	Anak dapat menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol-simbol huruf yang melambangkannya.				
9.	Anak dapat mengeja huruf berdasarkan suku kata yang ditunjuk guru dengan benar.				

10.	Anak mampu menjawab pertanyaan guru yang berhubungan dengan bunyi dan bentuk huruf dengan benar.				
11.	Anak dapat dengan jelas menyebutkan bunyi-bunyi huruf sesuai bentuknya tanpa dibantu guru.				
12.	Anak dapat menyebutkan kata-kata yang mempunyai suku kata awal yang sama.				
13.	Anak kurang jelas membaca suku kata sederhana yang telah diejanya.				
14.	Anak dapat menyusun kata dari huruf-huruf abjad yang ditunjuk guru.				
15.	Anak kesulitan menyusun kata dari huruf-huruf abjad yang ditunjuk guru.				
16.	Anak kurang lancar menyebutkan macam-macam huruf abjad.				
17.	Anak mulai belajar sendiri mengeja kata/kalimat menggunakan buku.				
18.	Anak dengan lancar mengeja huruf menjadi suku kata sederhana.				
19.	Anak kesulitan menyusun huruf-huruf abjad menjadi kata berdasarkan gambar yang dilihatnya.				
20.	Anak kesulitan dalam menyebutkan kata-kata yang mempunyai suku kata awal yang sama.				
21.	Anak mampu mengeja suku kata sederhana dengan kemampuan sendiri.				
22.	Anak dapat mengurutkan dan menceritakan isi gambar seri				

	sederhana.				
23.	Anak dengan jelas menceritakan makna gambar yang diperlihatkan guru.				
24.	Anak dapat mengeja suku kata sederhana yang ditemukannya dalam sebuah sajak/puisi/bacaan lainnya dengan benar.				
25.	Anak kesulitan mengeja suku kata sederhana yang ditemukannya dalam sebuah sajak/puisi/bacaan lainnya.				
26.	Anak mampu mengucapkan sajak/puisi dengan ekspresi yang bervariasi, misalnya perubahan gerak dan penghayatan.				
27.	Anak mampu menyatakan perasaannya dalam bentuk kata-kata sederhana.				
28.	Anak mampu menyusun huruf-huruf abjad menjadi nama lengkap temannya.				
29.	Anak kesulitan dalam menyatakan perasaannya dalam bentuk kata-kata sederhana.				
30.	Anak dapat menggunakan bahasa lisan dengan susunan kalimat yang baik. Misalnya: “Adik makan roti” bukan “Roti adik makan”.				
31.	Anak kesulitan menggunakan bahasa lisan dengan susunan kalimat yang baik. Misalnya: “Adik makan roti” bukan “Roti adik makan”.				
32.	Anak kesulitan mengekspresikan keinginannya dengan menggunakan kata-kata dan kalimat yang tepat. Misalnya: “tidak mau” untuk menyatakan				

	penolakan.				
33.	Tanpa bantuan guru anak mampu merangkai bunyi yang didengarnya menjadi satu kata yang mengandung arti. Misalnya: m-a-m-a menjadi mama.				
34.	Anak kesulitan merangkai bunyi yang didengarnya menjadi satu kata yang mengandung arti. Misalnya: m-a-m-a menjadi mama.				

Lampiran 6. Daftar Sampel Penelitian

Daftar Nama Responden Penelitian

No.	Nama	Kelas
1.	Faqih	B1
2.	Luqyana	B1
3.	Ayuni	B1
4.	Alya	B1
5.	Abiyan	B1
6.	Ghani	B1
7.	Maulana	B1
8.	Dara	B1
9.	Fransiska	B1
10.	Cynthia	B1
11.	Hilal	B1
12.	Nabila	B1
13.	Early	B1
14.	Kevin	B1
15.	Alif	B1
16.	Warendra	B1
17.	Cassandra	B1
18.	Fadhil	B1
19.	Rochil	B2
20.	Hida	B2
21.	Bima	B2
22.	Nasya	B2
23.	Atha	B2

24.	Feriska	B2
25.	Fidelia	B2
26.	Rezqian	B2
27.	Arsenio	B2
28.	Shakira	B2
29.	Alvredo	B2
30.	Mavendra	B2
31.	Arkan	B2
32.	Atnan	B2
33.	Rania	B2
34.	Agam	B2
35.	Azka	B2

Lampiran 7. Tabel Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean
Pretest	35	54	55	109	2895	82,71
Posttest	35	35	83	118	3563	101,80
Valid N (listwise)	35					

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pretest	82,71	35	15,300	2,586
Posttest	101,80	35	9,899	1,673

Lampiran 8. Tabel Uji Normalitas

Tests of Normality

Shapiro-Wilk		
Statistic	Df	Sig.
,961	35	,253
,964	35	,292

Lampiran 9. Hasil Uji Hipotesis

Paired Samples Test

	Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pretest - Posttest	-19,086	7,056	1,193	-21,510	-16,662	-16,002	34	,000

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 pretest	82,71	35	15,300	2,586
Pair 1 posttest	101,80	35	9,899	1,673

Lampiran 10. Surat Keterangan Penelitian


**TAMAN KANAK-KANAK ISLAM
SABILUL HUDA KALORAN**
 Alamat: Kampung Ds. Kaloran Kec. Kaloran Kab. Temanggung 56282

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 421.1/0017/TKI-SH/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Ma'mun Yusuf
 NIP : -
 Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Diana Esti Handayani
 NIM : 1601415095
 Pekerjaan : Mahasiswa

Telah melakukan pengambilan data di TK Islam Sabilul Huda pada tanggal 1 Desember 2019 - 15 Januari 2020 dalam rangka penelitian skripsi dengan judul **"Pengaruh Metode Struktural Analitik Sintetik terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia TK B"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan yang berkepentingan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Temanggung, 15 Januari 2020

Kepala TK Islam Sabilul Huda


 Muhammad Ma'mun Yusuf

Lampiran 11. RPPH TK Islam Sabilul Huda Kabupaten Temanggung

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

TK ISLAM SABILUL HUDA TEMANGGUNG

TAHUN AJARAN 2019/2020

Kelompok usia	: 5 – 6 Tahun (TK B)
Tema /subtema/sub subtema	: Transportasi / Transportasi Darat / Mobil
Kompetensi Dasar	: 3.10-4.10 Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca)
Tujuan Pembelajaran	:Mengenalkan macam-macam transportasi darat melalui gambar
Alat dan bahan	: Gambar mobil

A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Berbaris
2. Doa dan salam
3. Bercakap-cakap
4. Bernyanyi sambil tepuk
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan bermain

B. KEGIATAN INTI

1. Menyimak cerita singkat tentang macam-macam transportasi darat dan anak menyebutkan jenis transportasi darat yang dibacakan guru. Contohnya mobil.

C. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN METODE**SAS**

1. Menampilkan kata/kalimat secara struktural atau utuh
2. Kata/kalimat tersebut dianalisis menjadi huruf-huruf
3. Kemudian kata/kalimat tersebut dikembalikan seperti semula

D. KEGIATAN PENUTUP

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Menanyakan perasaan hari ini
3. Menanyakan kegiatan apa yang dilakukan hari ini
4. Membiasakan mengucapkan kata maaf
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak
6. Informasi kegiatan dihari berikutnya
7. Doa, salam dan pulang

Mengetahui,

Kepala TK Islam Sabilul Huda Temanggung

Muhammad Ma'mun Yusuf

Guru Kelas

Lily Zumrotin Barit B.

Peneliti

Diana Esti Handayani

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

TK ISLAM SABILUL HUDA TEMANGGUNG

TAHUN AJARAN 2019/2020

Kelompok usia	: 5 – 6 Tahun (TK B)
Tema /subtema/sub subtema	: Transportasi / Transportasi Darat / Angkutan Umum
Kompetensi Dasar	:3.11-4.11 Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)
Tujuan Pembelajaran	: Bercerita berdasarkan gambar. Misalnya, angkutan umum
Alat dan bahan	: Gambar angkutan umum

A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Berbaris
2. Doa dan salam
3. Bercakap-cakap
4. Bernyanyi sambil tepuk
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan bermain

B. KEGIATAN INTI

1. Menceritakan secara singkat pengalaman naik angkutan umum

C. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN METODE SAS

1. Menampilkan kata/kalimat secara struktural atau utuh

2. Kata/kalimat tersebut dianalisis menjadi huruf-huruf
3. Kemudian kata/kalimat tersebut dikembalikan seperti semula

D. KEGIATAN PENUTUP

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Menanyakan perasaan hari ini
3. Menanyakan kegiatan apa yang dilakukan hari ini
4. Membiasakan mengucapkan kata maaf
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak
6. Informasi kegiatan dihari berikutnya
7. Doa, salam dan pulang

Mengetahui,

Kepala TK Islam Sabilul Huda Temanggung

Muhammad Ma'mun Yusuf

Guru Kelas

Lily Zumrotin Barit B.

Peneliti

Diana Esti Handayani

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

TK ISLAM SABILUL HUDA TEMANGGUNG

TAHUN AJARAN 2019/2020

Kelompok usia	: 5 – 6 Tahun (TK B)
Tema /subtema/sub subtema	: Transportasi / Transportasi Darat / Becak
Kompetensi Dasar	: 3.12-4.12 Mengenal keaksaraan awal melalui bermain
Tujuan Pembelajaran	: Mengurutkan huruf-huruf abjad membentuk kata “becak”
Alat dan bahan	: Flashcard

A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Berbaris
2. Doa dan salam
3. Bercakap-cakap
4. Bernyanyi sambil tepuk
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan bermain

B. KEGIATAN INTI

1. Mengurutkan kartu huruf menyusun kata “becak” dengan mencontoh urutan huruf yang ditunjukkan oleh guru

C. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN METODE SAS

1. Menampilkan kata/kalimat secara struktural atau utuh

2. Kata/kalimat tersebut dianalisis menjadi huruf-huruf
3. Kemudian kata/kalimat tersebut dikembalikan seperti semula

D. KEGIATAN PENUTUP

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Menanyakan perasaan hari ini
3. Menanyakan kegiatan apa yang dilakukan hari ini
4. Membiasakan mengucapkan kata maaf
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak
6. Informasi kegiatan dihari berikutnya
7. Doa, salam dan pulang

Mengetahui,

Kepala TK Islam Sabilul Huda Temanggung

Muhammad Ma'mun Yusuf

Guru Kelas

Lily Zumrotin Barit B.

Peneliti

Diana Esti Handayani

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

TK ISLAM SABILUL HUDA TEMANGGUNG

TAHUN AJARAN 2019/2020

- Kelompok usia : 5 – 6 Tahun (TK B)
- Tema /subtema/sub subtema : Transportasi / Transportasi Laut / Kapal
- Kompetensi Dasar : 3.10-4.10 Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca)
- Tujuan Pembelajaran : Anak mampu membaca kata yang ditunjuk guru
- Alat dan bahan : Gambar kapal

A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Berbaris
2. Doa dan salam
3. Bercakap-cakap
4. Bernyanyi sambil tepuk
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan bermain

B. KEGIATAN INTI

1. Membaca dengan metode SAS jenis transportasi laut yang ditunjuk guru. Misalnya kapal.

C. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN METODE SAS

1. Menampilkan kata/kalimat secara struktural atau utuh

2. Kata/kalimat tersebut dianalisis menjadi huruf-huruf
3. Kemudian kata/kalimat tersebut dikembalikan seperti semula

D. KEGIATAN PENUTUP

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Menanyakan perasaan hari ini
3. Menanyakan kegiatan apa yang dilakukan hari ini
4. Membiasakan mengucapkan kata maaf
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak
6. Informasi kegiatan dihari berikutnya
7. Doa, salam dan pulang

Mengetahui,

Kepala TK Islam Sabilul Huda Temanggung

Muhammad Ma'mun Yusuf

Guru Kelas

Lily Zumrotin Barit B.

Peneliti

Diana Esti Handayani

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)**TK ISLAM SABILUL HUDA TEMANGGUNG****TAHUN AJARAN 2019/2020**

- Kelompok usia : 5 – 6 Tahun (TK B)
- Tema /subtema/sub subtema : Transportasi / Transportasi Udara / Pesawat
- Kompetensi Dasar :3.11-4.11 Memahami bahasa ekspresif
(mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)
- Tujuan Pembelajaran : Mampu bercerita di depan kelas
- Alat dan bahan : Gambar pesawat

A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Berbaris
2. Doa dan salam
3. Bercakap-cakap
4. Bernyanyi sambil tepuk
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan bermain

B. KEGIATAN INTI

1. Menceritakan secara singkat pengetahuan yang diketahui anak tentang pesawat di depan kelas (tempat pemberhentian pesawat, orang yang mengendarai pesawat, dsb.)

C. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN METODE**SAS**

1. Menampilkan kata/kalimat secara struktural atau utuh
2. Kata/kalimat tersebut dianalisis menjadi huruf-huruf
3. Kemudian kata/kalimat tersebut dikembalikan seperti semula

D. KEGIATAN PENUTUP

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Menanyakan perasaan hari ini
3. Menanyakan kegiatan apa yang dilakukan hari ini
4. Membiasakan mengucapkan kata maaf
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak
6. Informasi kegiatan dihari berikutnya
7. Doa, salam dan pulang

Mengetahui,

Kepala TK Islam Sabilul Huda Temanggung

Muhammad Ma'mun Yusuf

Guru Kelas

Lily Zumrotin Barit B.

Peneliti

Diana Esti Handayani

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

TK ISLAM SABILUL HUDA TEMANGGUNG

TAHUN AJARAN 2019/2020

Kelompok usia	: 5 – 6 Tahun (TK B)
Tema /subtema/sub subtema	: Diriku / Identitas Diri / Nama Diri Sendiri
Kompetensi Dasar	: 3.12-4.12 Mengenal keaksaraan awal melalui bermain
Tujuan Pembelajaran	: Mengenalkan huruf-huruf abjad kepada anak
Alat dan bahan	: Flashcard

A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Berbaris
2. Doa dan salam
3. Bercakap-cakap
4. Bernyanyi sambil tepuk
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan bermain

B. KEGIATAN INTI

1. Mencari huruf-huruf dan menyusun huruf menjadi nama diri sendiri

C. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN METODE

SAS

1. Menampilkan kata/kalimat secara struktural atau utuh
2. Kata/kalimat tersebut dianalisis menjadi huruf-huruf
3. Kemudian kata/kalimat tersebut dikembalikan seperti semula

D. KEGIATAN PENUTUP

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Menanyakan perasaan hari ini
3. Menanyakan kegiatan apa yang dilakukan hari ini
4. Membiasakan mengucapkan kata maaf
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak
6. Informasi kegiatan dihari berikutnya
7. Doa, salam dan pulang

Mengetahui,

Kepala TK Islam Sabilul Huda Temanggung

Muhammad Ma'mun Yusuf

Guru Kelas

Lily Zumrotin Barit B.

Peneliti

Diana Esti Handayani

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

TK ISLAM SABILUL HUDA TEMANGGUNG

TAHUN AJARAN 2019/2020

- Kelompok usia : 5 – 6 Tahun (TK B)
- Tema /subtema/sub subtema : Binatang / Binatang Darat / Kelinci
- Kompetensi Dasar :3.11-4.11 Memahami bahasa ekspresif
(mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)
- Tujuan Pembelajaran : Melakukan tanya jawab mengenai binatang kelinci
- Alat dan bahan : Gambar kelinci

A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Berbaris
2. Doa dan salam
3. Bercakap-cakap
4. Bernyanyi sambil tepuk
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan bermain

B. KEGIATAN INTI

1. Menjawab pertanyaan dari guru mengenai makanan kelinci, cara berkembangbiaknya, dsb

C. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN METODE SAS

1. Menampilkan kata/kalimat secara struktural atau utuh

2. Kata/kalimat tersebut dianalisis menjadi huruf-huruf
3. Kemudian kata/kalimat tersebut dikembalikan seperti semula

D. KEGIATAN PENUTUP

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Menanyakan perasaan hari ini
3. Menanyakan kegiatan apa yang dilakukan hari ini
4. Membiasakan mengucapkan kata maaf
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak
6. Informasi kegiatan dihari berikutnya
7. Doa, salam dan pulang

Mengetahui,

Kepala TK Islam Sabilul Huda Temanggung

Muhammad Ma'mun Yusuf

Guru Kelas

Lily Zumrotin Barit B.

Peneliti

Diana Esti Handayani

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

TK ISLAM SABILUL HUDA TEMANGGUNG

TAHUN AJARAN 2019/2020

- Kelompok usia : 5 – 6 Tahun (TK B)
- Tema /subtema/sub subtema : Diriku / Kesukaan / Makanan Kesukaan
- Kompetensi Dasar : 3.10-4.10 Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca)
- Tujuan Pembelajaran : Mengetahui jenis-jenis makanan kesukaan anak
- Alat dan bahan : Media gambar

A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Berbaris
2. Doa dan salam
3. Bercakap-cakap
4. Bernyanyi sambil tepuk
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan bermain

B. KEGIATAN INTI

1. Membaca jenis makanan kesukaan yang ditunjuk guru dengan metode SAS

C. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN METODE

SAS

1. Menampilkan kata/kalimat secara struktural atau utuh
2. Kata/kalimat tersebut dianalisis menjadi huruf-huruf

3. Kemudian kata/kalimat tersebut dikembalikan seperti semula

D. KEGIATAN PENUTUP

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Menanyakan perasaan hari ini
3. Menanyakan kegiatan apa yang dilakukan hari ini
4. Membiasakan mengucapkan kata maaf
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak
6. Informasi kegiatan dihari berikutnya
7. Doa, salam dan pulang

Mengetahui,

Kepala TK Islam Sabilul Huda Temanggung

Guru Kelas

Muhammad Ma'mun Yusuf

Lily Zumrotin Barit B.

Peneliti

Diana Esti Handayani

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

TK ISLAM SABILUL HUDA TEMANGGUNG

TAHUN AJARAN 2019/2020

- Kelompok usia : 5 – 6 Tahun (TK B)
- Tema /subtema/sub subtema : Binatang / Binatang Kucing / Ciri-ciri Binatang
- Kompetensi Dasar : 3.10-4.10 Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca)
- Tujuan Pembelajaran : Mengenalkan nama-nama binatang
- Alat dan bahan : Gambar kucing

A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Berbaris
2. Doa dan salam
3. Bercakap-cakap
4. Bernyanyi sambil tepuk
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan bermain

B. KEGIATAN INTI

1. Membacakan salah satu ciri-ciri binatang kucing dengan metode SAS

C. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN METODE

SAS

1. Menampilkan kata/kalimat secara struktural atau utuh
2. Kata/kalimat tersebut dianalisis menjadi huruf-huruf

3. Kemudian kata/kalimat tersebut dikembalikan seperti semula

D. KEGIATAN PENUTUP

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Menanyakan perasaan hari ini
3. Menanyakan kegiatan apa yang dilakukan hari ini
4. Membiasakan mengucapkan kata maaf
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak
6. Informasi kegiatan dihari berikutnya
7. Doa, salam dan pulang

Mengetahui,

Kepala TK Islam Sabilul Huda Temanggung

Guru Kelas

Muhammad Ma'mun Yusuf

Lily Zumrotin Barit B.

Peneliti

Diana Esti Handayani

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)**TK ISLAM SABILUL HUDA TEMANGGUNG****TAHUN AJARAN 2019/2020**

Kelompok usia	: 5 – 6 Tahun (TK B)
Tema /subtema/sub subtema	: Binatang / Binatang Air / Ikan
Kompetensi Dasar	: 3.12-4.12 Mengenal keaksaraan awal melalui bermain
Tujuan Pembelajaran	: Pemahaman visual
Alat dan bahan	: Gambar ikan

A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Berbaris
2. Doa dan salam
3. Bercakap-cakap
4. Bernyanyi sambil tepuk
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan bermain

B. KEGIATAN INTI

1. Membaca kata berdasarkan bunyinya dengan metode SAS. Contohnya gambar binatang ikan

C. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN METODE**SAS**

1. Menampilkan kata/kalimat secara struktural atau utuh
2. Kata/kalimat tersebut dianalisis menjadi huruf-huruf

3. Kemudian kata/kalimat tersebut dikembalikan seperti semula

D. KEGIATAN PENUTUP

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Menanyakan perasaan hari ini
3. Menanyakan kegiatan apa yang dilakukan hari ini
4. Membiasakan mengucapkan kata maaf
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak
6. Informasi kegiatan dihari berikutnya
7. Doa, salam dan pulang

Mengetahui,

Kepala TK Islam Sabilul Huda Temanggung

Guru Kelas

Muhammad Ma'mun Yusuf

Lily Zumrotin Barit B.

Peneliti

Diana Esti Handayani

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

TK ISLAM SABILUL HUDA TEMANGGUNG

TAHUN AJARAN 2019/2020

- Kelompok usia : 5 – 6 Tahun (TK B)
- Tema /subtema/sub subtema : Diriku / Hobi / Membaca
- Kompetensi Dasar :3.11-4.11 Memahami bahasa ekspresif
(mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)
- Tujuan Pembelajaran : Mampu berinteraksi secara verbal
- Alat dan bahan : Buku

A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Berbaris
2. Doa dan salam
3. Bercakap-cakap
4. Bernyanyi sambil tepuk
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan bermain

B. KEGIATAN INTI

1. Membuat cerita kreatif sesuai dengan pengalaman membacanya

C. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN METODE

SAS

1. Menampilkan kata/kalimat secara struktural atau utuh
2. Kata/kalimat tersebut dianalisis menjadi huruf-huruf

3. Kemudian kata/kalimat tersebut dikembalikan seperti semula

D. KEGIATAN PENUTUP

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Menanyakan perasaan hari ini
3. Menanyakan kegiatan apa yang dilakukan hari ini
4. Membiasakan mengucapkan kata maaf
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak
6. Informasi kegiatan dihari berikutnya
7. Doa, salam dan pulang

Mengetahui,

Kepala TK Islam Sabilul Huda Temanggung

Guru Kelas

Muhammad Ma'mun Yusuf

Lily Zumrotin Barit B.

Peneliti

Diana Esti Handayani

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

TK ISLAM SABILUL HUDA TEMANGGUNG

TAHUN AJARAN 2019/2020

Kelompok usia	: 5 – 6 Tahun (TK B)
Tema /subtema/sub subtema	: Profesi / Macam-macam Pekerjaan / Guru
Kompetensi Dasar	: 3.10-4.10 Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca)
Tujuan Pembelajaran	:Mengenalkan macam-macam pekerjaan melalui gambar
Alat dan bahan	: Buku bacaan, flashcard

A. KEGIATAN PEMBUKA

6. Berbaris
7. Doa dan salam
8. Bercakap-cakap
9. Bernyanyi sambil tepuk
10. Mengenalkan kegiatan dan aturan bermain

B. KEGIATAN INTI

1. Menyimak cerita pendek mengenai macam-macam profesi yang dibacakan guru kemudian anak menyusun huruf menjadi kata menjadi nama profesi yang diingikan sambil membaca ulang kata yang telah disusunnya berdasarkan metode SAS

C. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN METODE**SAS**

1. Menampilkan kata/kalimat secara struktural atau utuh
2. Kata/kalimat tersebut dianalisis menjadi huruf-huruf
3. Kemudian kata/kalimat tersebut dikembalikan seperti semula

D. KEGIATAN PENUTUP

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Menanyakan perasaan hari ini
3. Menanyakan kegiatan apa yang dilakukan hari ini
4. Membiasakan mengucapkan kata maaf
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak
6. Informasi kegiatan dihari berikutnya
7. Doa, salam dan pulang

Mengetahui,

Kepala TK Islam Sabilul Huda Temanggung

Muhammad Ma'mun Yusuf

Guru Kelas

Lily Zumrotin Barit B.

Peneliti

Diana Esti Handayani

Lampiran 12. Dokumentasi



Kegiatan pengenalan



Kegiatan pengenalan huruf-huruf



Kegiatan membaca kata



Foto bersama